

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
BAGI MAHASISWA TUNANETRA DI JURUSAN PAI
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:
Ach. Munir
NIM. 03410129**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ach. Munir

NIM : 03410129

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya orang lain yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi Agama Islam maupun Perguruan Tinggi Umum) dan skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri, bukan plagiasi dari hasil karya atau tulisan orang lain.

Yogyakarta, 17 April 2007

Yang menyatakan



Ach. Munir

NIM.: 03410129

Drs. H. Sardjuli, M.Pd.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudara Ach. Munir

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan :

Nama : Ach. Munir
NIM : 03410129
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BAGI MAHASISWA TUNANETRA DI JURUSAN PAI FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

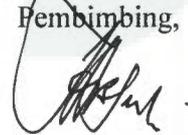
telah dapat diajukan pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2007
Pembimbing,



Drs. H. Sardjuli, M.Pd.
NIP. 150046324

Drs. Rofik, M. Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Ach. Munir
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

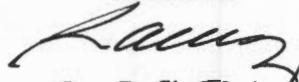
Nama : Ach.Munir
NIM : 03410129
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BAGI MAHASISWA TUNANETRA DI JURUSAN PAI FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Juni 2007
Konsultan


Drs. Rofik, M. Ag.
NIP.150259571



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/96/2007

Skripsi dengan judul : **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BAGI MAHASISWA
TUNANETRA DI JURUSAN PAI FAKULTAS TARBIYAH UIN
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ACH. MUNIR
NIM : 03410129

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Senin tanggal 11 Juni 2007 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Sardjuli, M.Pd.
NIP. 150046324

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Penguji II

Zulkipli Lessy, S.Pd, M.Ag
NIP. 150302213

Yogyakarta,

27 JUN 2007

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526

MOTTO

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۝ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۝
وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَكَّى ۝ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ۝

Artinya:

"Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling (1) Karena Telah datang seorang buta kepadanya (2) Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa) (3) Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya? (4)"

(QS. 'ABASA: 1-4)¹

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 1024.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk:

**ALMAMATER TERCINTA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



ABSTRAKS

Ach. Munir. Penerapan Metode Pembelajaran Bagi Mahasiswa Tunanetra di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis secara kritis tentang proses penerapan metode pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta kendala dan faktor pendukung yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan serta memberi masukan tentang tata cara penerapan metode pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua mudus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda, serta memberi kode pada setiap kata kunci.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penerapan metode pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra di Jurusan PAI masih tergolong apa adanya tanpa ada penekanan khusus dari dosen atau tenaga pengajar. (2) Sarana dan prasarana yang mendukung bagi pembelajaran mahasiswa tunanetra masih sangat minim sekali atau bisa dibilang belum ada sama sekali. (3) Kendala dan faktor pendukung yang dihadapi oleh dosen maupun mahasiswa tunanetra dalam penerapan metode pembelajaran di kelas yaitu: 1) Sarana dan prasarana yang belum mendukung. 2) Profesionalisme yang dimiliki oleh dosen dalam pembelajaran kelas *integrasi* yang masih minim sekali. 3) Minat mahasiswa tunanetra terhadap pembelajaran yang masih tidak menentu. Faktor pendukung yang dihaapi oleh dosen dalam penerapan metode pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra di kelas *integrasi* yaitu adanya kerajinan dan semangat tinggi pada beberapa mahasiswa tunanetra dalam mengikuti pembelajaran di kelas seperti mencatat dan menyimak apa yang disampaikan oleh dosen maupun mahasiswa dalam pembelajaran. Sedangkan kendala dan faktor pendukung yang dihadapi oleh mahasiswa tunanetra yaitu, sarana dan prasarana yang belum memadai dan tidak mendukung, adanya pemakaian bahasa dalam penerapan metode yang verbal, terlalu cepat dalam penyampaian materi serat menggunakan suara yang sangat pelan. Faktor pendukung yang dirasakan oleh mahasiswa tunanetra yaitu adanya perhatian dari beberapa dosen di luar jam kuliah.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ,
أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Penyusun skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Penerapan metode pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi izin penelitian dan memudahkan jalannya penelitan ini.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi bantuan dan beberapa arahan pada penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Drs. H. Anas Sudijono., selaku pembimbing akademik yang telah menyisihkan waktunya untuk membimbing mulai dari awal kuliah sampai ahir.
4. Bapak Drs. H. Sardjuli, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi solusi dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Drs. Rofik, M. Ag., selaku penasehat Skripsi yang telah mnasehati serta membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi bantuan demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
7. Mahasiswa tunanetra di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah bersedia menyisihkan waktunya serta memberi informasi demi tersusunnya skripsi ini.
8. Ibunda tercinta yang mendukung dan memompa semangat belajar dan semangat juang penulis.
9. Vebriana Dyiah Ambarwati yang telah memfasilitasi dan memberi inspirasi sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.
10. Dewo Crew yang telah memberi dukungan dan gangguan, khususnya Muttaqin Choiri dan Sukeceng.
11. Teman-teman PAI-1 yang telah mendahului maupun yang masih gentayangan di Jurusan PAI, semoga sukses semua ya!
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya amin.

Yogyakarta, 17 April 2007

Penulis

Ach. Munir

NIM. 03410129

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	26
F. Sistematika Pembahasan	30
BAB II : GAMBARAN UMUM JURUSAN PAI FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	32
A. Letak Geografis	32

B. Sejarah dan Perkembangannya	33
C. Struktur dan Organisasi	37
D. Keadaan Dosen, Mahasiswa Umum, tunanetra dan Staf TU Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah	40
E. Sarana dan Prasarana di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah	50
BAB III : PROSES PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BAGI MAHASISWA TUNANETRA DI JURUSAN PAI	52
A. Penerapan Metode Pembelajaran di Kelas yang Terdapat Mahasiswa Tunanetranya di Jurusan PAI	52
B. Faktor Pendukung dan Kendala yang dihadapi Dalam Penerapan Metode Pembelajaran di Kelas Yang Terdapat Mahasiswa Tunanetranya	62
BAB IV : PENUTUP	69
A. Simpulan	69
B. Saran-saran	71
C. Kata Penutup	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Nama-nama dan Jumlah Dosen di Jurusan PAI	41
Tabel 2 : Nama-nama Mahasiswa Tunanetra di Jurusan PAI.....	45
Tabel 3 : Jumlah Mahasiswa Keseluruhan di Jurusan PAI.....	45
Tabel 4 : Nama-nama Staf TU di Jurusan PAI.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara dengan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam	76
Lampiran II	: Hasil Wawancara	77
Lampiran III	: Pedoman Wawancara dengan Mahasiswa Tunanetra.....	78
Lampiran IV	: Hasil Wawancara.....	79
Lampiran VIII	: Pedoman Wawancara dengan Dosen PAI	83
Lampiran IX	: Hasil Wawancara.....	100
Lampiran XXVI	: Pedoman Obserfasi atau Pengamatan.....	101
Lampiran XXVII	: Hasil Obserfasi.....	102
Lampiran XXXIX	: Bukti Seminar Proposal	113
Lampiran XL	: Surat Penunjukkan Pembimbing.....	114
Lampiran XLi	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	115
Lampiran Xlii	: Surat Izin Penelitian.....	116
Lampiran XLiii	: Daftar Riwayat Hidup Penulis	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam, maupun pendidikan umum berperan sebagai mediator di mana ilmu dan ajaran Islam dapat disosialisasikan pada manusia dalam berbagai tingkatannya serta bagiannya, baik itu manusia pada biasanya dalam artian normal maupun manusia yang tergolong tidak normal dalam segi fisik semisal tunanetra.

Melalui pendidikan inilah, tentunya masyarakat dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ilmu-ilmu dan ajaran Islam khususnya, sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan As-Sunnah.²

Terkait dengan itu tingkat kedalaman pemahaman, penghayatan dan pengamalan masyarakat terhadap ajaran Islam amat tergantung pada tingkat kualitas pendidikan Islam yang diterimanya. Pendidikan Islam tersebut berkembang setahap demi setahap hingga mencapai tahapan seperti sekarang ini.

Berangkat dari kerangka di atas, maka pendidikan umum maupun pendidikan Islam haruslah lebih baik lagi dari yang sebelumnya, sehingga hasil yang diharapkan dapat lebih efektif dan efisien lagi, tentunya yang berkaitan dengan komponen-komponen pendidikan. Seperti halnya tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru murid, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi, pembiayaan dan lain

² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal.1.

sebagainya. Hal tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya sebagai sebuah sistem pendidikan.³

Sedangkan menurut Muhammad Zein, "metode penyajian yaitu jalan yang ditempuh agar supaya pengajaran dapat mencapai tujuannya sesuai dengan yang dikehendaki".⁴

Bertitik tolak dari penjelasan di atas, jelas metode pembelajaran adalah salah satu dari bagian komponen pendidikan yang penting untuk diperhatikan dalam sebuah pendidikan, mengingat metode adalah sebuah teknik dalam proses penyajian pelajaran atau cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh tenaga pengajar atau instruktur, dosen, pelatih, dalam penyampaian materi.

Penguasaan terhadap perinsip-prinsip dan variasi metodologi pengajaran merupakan bagian keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pengajar baik itu dosen, guru, maupun instruktur yang profesional. Selain harus menguasai pengetahuan atau ilmu yang akan diajarkannya secara prima juga harus menguasai cara penyampaian pengetahuan atau ilmu tersebut secara efektif dan efisien serta berakhlak mulia.⁵

Sedangkan prinsip-prinsip atau asas yang harus ditegakkan dalam bangunan metodologi pembelajaran amat banyak sekali, diantaranya yang penting adalah:

1. Prinsip kesesuaian psikologi perkembangan jiwa peserta didik
2. Prinsip kesesuaian dengan bakat dan kecenderungan peserta didik

³ *Ibid*, hal. 2.

⁴ Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: AK Grup dan Indra Buana, 1995), hal. 1.

⁵ *Ibid*, hal. 274.

3. Prinsip kesesuaian dengan bidang ilmu yang akan diajarkan
4. Prinsip kesesuaian dengan lingkungan di mana ilmu tersebut akan disampaikan
5. Prinsip kesesuaian dengan tujuan dan cita-cita pendidikan yang akan dilaksanakan
6. Prinsip kesesuaian dengan sarana dan prasarana pengajaran yang tersedia
7. Prinsip kesesuaian dengan tingkat kecerdasan peserta didik
8. Prinsip kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat terhadap ilmu yang akan diajarkan

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip di atas, maka proses pengajaran akan berjalan secara efektif, efisien, menggairahkan dan menyenangkan peserta didik.⁶

Sedangkan menurut para ahli pendidikan, paling kurang terdapat dua belas metode pembelajaran, diantaranya: metode ceramah, metode tanya-jawab, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode penugasan, metode pemecahan masalah dan masih banyak lagi yang lainnya.

Pada saat ini, metodologi tersebut mengalami perkembangan dari masa kemasa yang sangat dinamis. Misalnya baru-baru ini telah muncul metode pembelajaran terbaru yang dikenal dengan istilah *Quantum Teaching* yaitu metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian dan fasilitas super camp dan yang lebih baru lagi yaitu *Active Learning* karya Mel Silberman yang mengungkap lebih banyak lagi cara-cara dan tehnik penyampaian materi

⁶ *Ibid*, hal. 276.

pada peserta didik dengan baik.

Sebagai sebuah metode pembelajaran yang segar, mengalir, praktis dan mudah diterapkan, *Quantum Teaching* dan *Active Learning* menawarkan hal yang baru yang dicari oleh para tenaga pengajar baik itu dosen, guru maupun pembimbing dalam rangka memaksimalkan dampak usaha pembelajaran melalui perkembangan interaksi belajar.

Menurut Abuddin Nata :

Dalam penggunaan metode pengajaran perlu adanya faktor ketepatan dan penyesuaian metode yang diterapkan dalam suatu pengajaran, yang amat bergantung pada kemampuan tenaga pengajar dalam memilih metode tersebut yang disesuaikan dengan pertimbangan prinsip-prinsip sebagaimana telah disebutkan di atas. Untuk itu, sebelum tenaga pengajar menggunakan metode pengajaran haruslah terlebih dahulu mempertimbangkan berbagai prinsip-prinsip di atas.⁷

Sementara itu pada kenyataannya permasalahan metode pembelajaran yang ada di lapangan belum dapat dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan, dimana metode pembelajaran selama ini masih banyak mengandalkan pada metode yang cenderung tradisional dan seadanya, dan metode pembelajaran yang lebih mengarah kepada motivasi, kreatifitas, imajinasi, inovasi dan etos keilmuan serta perkembangan potensi anak didik belum dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan lapangan pendidikan. Misalnya saja penerapan metode pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Dari hasil observasi pra penelitian di beberapa kelas yang terdapat mahasiswa tunanetranya, penggunaan metode pembelajaran cenderung sama

⁷ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan...*hal. 277.

dengan metode yang diterapkan dengan mahasiswa pada umumnya atau mahasiswa normal penglihatannya, dan tidak ada penekanan metode khusus sehingga mahasiswa yang mengalami gangguan penglihatan tersebut merasa kesulitan dengan apa yang dipelajarinya di kelas.

Idealnya metode pembelajaran yang harus diterapkan pada mahasiswa tunanetra di sebuah kelas *Inklusif* haruslah ada penekanan yang berbeda dengan mahasiswa normal penglihatannya. Mengingat tunanetra adalah individu yang indera penglihatannya (kedua-duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas (orang normal).⁸

Maka perlu kiranya bagi tunanetra diciptakan suatu lingkungan yang khusus atau tersendiri sebagai pengganti pengalaman yang mampu merangsang perkembangan afektif, kognitif, motorik, emosi, sosial dan kepribadian tunanetra. Sebagai orang yang normal (awas) harus memperhatikan orang yang mengalami gangguan ini (berkebutuhan khusus), kemudian memberikan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi setiap anak. Seperti yang dikutip dalam buku: "*Agar Anak Anda Gemar Membaca*" karya Fahim Mustafa.

Semua permasalahan tersebut perlu diantisipasi dengan memberikan layanan pendidikan, arahan, bimbingan, latihan dan kesempatan yang luas bagi anak tunanetra sehingga permasalahan yang timbul dapat diatasi. Artinya perlu diadakan upaya-upaya khusus secara terpadu dan multidisipliner, untuk

⁸ T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hal. 65.

mencegah jangan sampai permasalahan tersebut muncul, meluas dan mendalam yang akhirnya dapat merugikan perkembangan anak tunanetra tersebut.⁹ Serta tenaga pengajar atau guru harus mengubah metode pengajarannya sesuai dengan kondisi setiap peserta didik.¹⁰

Dari semua pernyataan di atas penulis menyimpulkan kiranya perlu adanya layanan pendidikan yang khusus bagi mahasiswa tunanetra di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga terutama dalam hal penerapan metode pembelajarannya. Mengingat mahasiswa tunanetra di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga adalah mahasiswa yang berbeda dari mahasiswa pada umumnya (mahasiswa normal), dan mahasiswa tunanetra adalah mahasiswa yang mempunyai beberapa masalah yang berbeda dengan mahasiswa yang lain. Karena mahasiswa tunanetra adalah sebagian orang yang memerlukan perhatian yang khusus dan lebih dari tenaga pengajar maupun dosen sebagaimana yang dikutip oleh Fahim Musthafa dalam bukunya yang berjudul "*Agar Anak Anda Gemar Membaca*".

Namun yang perlu dipahami bahwa setiap jenis teknik penyajian atau metode mengajar hanya sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu pula. Jadi untuk tujuan yang berbeda guru harus menggunakan teknik penyajian atau metode mengajar yang berbeda pula.¹¹

Oleh karena itu adanya ketepatan dan kesesuaian penerapan sebuah metode pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra di kelas integrasi adalah salah

⁹ *Ibid*, hal. 87.

¹⁰ Fahim Musthafa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca* (Bandung: Hikmah, 2005), hal. 124.

¹¹ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 2.

satu cara agar mahasiswa tunanetra yang memerlukan perhatian khusus tersebut dapat berkembang secara maksimal serta efektif dan efisien baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Berdasarkan prolog di atas, penulis tertarik untuk membahas dan memahami tentang penerapan metode pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga dengan alasan, setelah dilakukan pengamatan atau observasi di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, bisa dikatakan dalam penerapan metode pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra masih tergolong kurang baik dan tidak sesuai dengan penerapan metode pembelajaran yang diharapkan oleh mahasiswa tunanetra sendiri serta pendidikan bagi orang yang tergolong penyandang cacat. Hal itu terbukti ketika observasi di beberapa kelas dan hasil wawancara pra penelitian dengan sebagian mahasiswa tunanetra di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah tentang penerapan metode pembelajaran yang diterapkan pada mereka (tunanetra) masih dianggap kurang baik, mengingat mereka masih sering merasa kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan melalui metode yang diterapkan oleh sebagian dosen. Dengan alasan tersebut penulis mengambil tema dan judul sebagai berikut. **"PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BAGI MAHASISWA TUNANETRA DI JURUSAN PAI FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGJAKARTA"**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan metode pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra yang berada di kelas *Inklusif* Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah.
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung serta kendala yang dihadapi dosen dan mahasiswa tunanetra dalam penerapan metode pembelajaran di kelas.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui dan memahami bagaimana bentuk penerapan dan pelaksanaan metode pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
2. Ingin mendapatkan informasi apakah penerapan metode pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah sudah berjalan dengan baik dan faktor pendukung serta kendala apa saja yang dihadapinya.

Adapun kegunaan dan manfaat yang diharapkan serta diperoleh dari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Hasil informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan manfaat bagi penulis sendiri, bagi para tenaga pengajar, serta lembaga pendidikan tentang pentingnya ketepatan dan kesesuaian penerapan metode pembelajaran bagi peserta didik, khususnya bagi penyandang cacat, dalam hal ini mahasiswa tunanetra di Jurusan PAI

Fakultas Tarbiyah.

2. Juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan bahan pertimbangan bagi penulis dan tenaga pengajar serta lembaga pendidikan dalam hal penerapan metode pembelajaran yang tepat bagi mahasiswa tunanetra maupun peserta didik pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini terlebih dahulu penulis menelaah beberapa tulisan atau skripsi-skripsi yang berhubungan dengan apa yang hendak penulis tuangkan dalam tulisan skripsi ini. Adapun tulisan maupun skripsi-skripsi yang telah ada sebelumnya dan akan memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan penulis sajikan dalam skripsi ini. Dengan melihat posisi di antara tulisan maupun skripsi-skripsi yang telah ada maka sasaran yang akan dituju tidak akan terjadi kesamaan. Berdasarkan hasil telaah yang dilakukan terhadap buku-buku maupun skripsi yang telah ada yaitu sebagai berikut :

- a. Buku yang ditulis oleh **T. Sutjihati Somantri**, "*Psikologi Anak Luar Biasa*", buku ini membahas sekelumit tentang karakteristik dan gambaran umum mengenai aspek-aspek anak luar biasa, mulai dari pembahasan umum tentang konsep-konsep dasar perkembangan anak sampai pembahasan tentang karakteristik anak tuna (penyandang cacat).

- b. Buku yang ditulis oleh **Sari Rudiwati**, *Ortodidaktik Anak Tunanetra*, buku ini merupakan salah satu bagian dari buku pegangan bagi mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan di UNY. Buku ini membahas tentang sejarah singkat tentang tunanetra sampai pendidikan bagi tunanetra secara umum.
- c. Buku yang ditulis oleh orang yang sama yaitu **Sari Rudiwati**, *Pendidikan Anak Tunanetra*, buku ini juga sebagian buku pegangan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, isi buku ini hampir sama dengan buku yang di atas yaitu membahas tentang pendidikan bagi anak tunanetra tetapi cakupannya lebih sempit dari buku yang di atas.

Selain buku-buku yang membahas tentang tunanetra di atas, penulis juga menemukan beberapa skripsi yang masih berhubungan dengan skripsi yang akan penulis laksanakan. Beberapa skripsi tersebut diantaranya :

- a. Skripsi yang ditulis oleh Rustam Fatoni, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY Tahun 2000, dengan judul "*Problematika Emosi Siswa Tunanetra di SMU Muhammadiyah Kretek Bantul*". Jenis penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan yang menekankan pada permasalahan emosi yang timbul pada anak tunanetra di SMU Muhammadiyah Kretek Bantul.
- b. Skripsi yang ditulis oleh Samito, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, UNY, Tahun 2001 dengan judul "*Studi*

implementasi kurikulum muatan lokal, bahasa jawa untuk anak tunanetra di SLB A Sedaerah Istimewa Yogyakarta". Skripsi ini juga berjenis penelitian lapangan, yang menekankan pada permasalahan pengimplementasian kurikulum bagi anak tunanetra di SLB A Se-DIY, juga menekankan pada permasalahan hambatan-hambatan yang muncul pada peserta didik tunanetra dan tenaga pengajar dalam proses belajar mengajar.

- c. Skripsi yang ditulis oleh Ruslan Abdul Gani, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, UNY, Tahun 2000 dengan judul "*Pelaksanaan Pengajaran Baca Tulis Al-quran Braille Siswa Tunanetra di SLB A Yeketunis, Yogyakarta*". Tulisan skripsi ini berjenis penelitian lapangan dimana penekanan permasalahannya pada pelaksanaan pengajaran baca tulis Al-quran *Braille* pada anak tunanetra di SLB A.

Berbeda dari tulisan maupun skripsi yang ada di atas, maka skripsi atau Penelitian ini lebih menekankan pada permasalahan proses penerapan metode pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Maka dari itu penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa bentuk penelitian lapangan yang akan dilaksanakan belum pernah dilakukan sebelumnya dan sebagai pembeda dengan peneliti sebelumnya penulis mencoba memaparkan perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya:

Pertama: Dari segi lapangan, peneliti sebelumnya melakukan

penelitian pada lembaga yang memang menangani anak luar biasa (*segresia*) atau lazim disebut SLB, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sekarang adalah pada sebuah lembaga perguruan tinggi Islam di Yogyakarta yang tidak khusus menangani penyandang cacat, semisal tunanetra, lembaga ini lebih umum disebut dengan *integrasi*.

Kedua: Dari aspek yang akan diteliti (objek). Adapun yang menjadi sasaran dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis kali ini adalah tentang penerapan metode pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra di sebuah perguruan tinggi Islam, dalam penelitian ini akan membahas tentang beberapa macam persoalan diantaranya tentang penerapan metode pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra, serta pemilihan metode pembelajaran yang tepat bagi mereka (mahasiswa tunanetra). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana yang menjadi sasaran dalam penelitiannya lebih pada faktor psikologis anak tunanetra dan tentang aspek penerapan kurikulum dan pelaksanaan pengajaran pada anak tunanetra di sebuah SLB.

2. Landasan Teori

Sebagai landasan pengembangan penulisan selanjutnya teori sangat diperlukan, tentunya teori yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

a. Metode Pembelajaran

Pada intinya metode pembelajaran dengan metode pengajaran itu memiliki beberapa kesamaan baik dalam fungsi maupun makna kata, tapi untuk mengikuti paradigma baru dalam pendidikan saat ini, maka penulis menggunakan istilah metode pembelajaran, di mana istilah ini lebih dianggap sesuai dengan paradigma baru pendidikan saat ini. Sehubungan dengan kata istilah metode pengajaran yang masih ada dalam tulisan skripsi ini, penulis mempunyai alasan tertentu yaitu: agar menjaga keaslian sebuah kutipan dan kata-kata serta referensi yang diambil dari buku maupun skripsi karya penulis sebelumnya yang dijadikan dasar sebuah penulisan skripsi ini.

Menurut Prof. Dr. Rama Yulis dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam* hal 108 menyebutkan bahwasannya istilah "metodologi" dan "pengajaran" terdiri dari 2 kata yaitu:

"metodologi" dan "pengajaran" metodologi terdiri pula dari "metoda" dan "logi". "logi" berasal dari kata logos yang berarti "ilmu" jadi metodologi ialah, suatu ilmu yang membicarakan suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengajaran berasal dari kata "ajar" ditambah awalan "pe" dan akhiran "an" sehingga menjadi kata "pengajaran" yang berarti proses penyajian atau bahan pelajaran yang disajikan. Dengan demikian metodologi pengajaran berarti: suatu ilmu yang membicarakan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pengajaran.¹²

Metodologi pembelajaran tidak akan ada artinya kalau tidak dilaksanakan dalam praktek pendidikan. Pelaksanaan metodologi pembelajaran itu dalam pendidikan disebut "metode mengajar".

¹² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 108.

Metode mengajar juga sebagai alat dalam pendidikan.

Istilah metode mengajar terdiri dari dua kata yaitu "metode" dan "mengajar" metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu *metha* berarti: melalui atau melewati, dan *hodos* berarti: jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Istilah mengajar berasal dari kata "ajar" ditambah dengan awalan "me" menjadi "mengajar". Yang berarti "menyajikan" atau menyampaikan". Jadi "metode mengajar" berarti: suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.¹³ Sedangkan menurut Fuad Ihsan metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.¹⁴

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menciptakan kondisi yang kondusif ialah dengan pemilihan metode yang tepat dan bervariasi, hal ini sesuai dengan karakteristik KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yaitu penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.¹⁵

Sejalan dengan itu, Gathot Suradji berpendapat bahwa metode pengajaran sering diartikan sebagai cara penyampaian materi pelajaran dalam intraksi belajar mengajar di kelas atau juga diartikan sebagai suatu rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang

¹³ *Ibid*, hal. 107.

¹⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, hal, 10.

¹⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Rosdakarya, 2004), hal. 42.

sistematis berdasarkan pendekatan tertentu.

Dari beberapa literatur disebutkan sedikitnya kurang lebih ada dua belas macam metode pengajaran, yaitu sebagai berikut :

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode tanya jawab
- 3) Metode demonstrasi
- 4) Metode karyawisata
- 5) Metode penugasan
- 6) Metode sosiodrama
- 7) Metode diskusi
- 8) Metode simulasi
- 9) Metode eksperimen
- 10) Metode penemuan
- 11) Metode drill
- 12) Metode proyek atau unit

Metode pembelajaran sendiri tidak serta merta diterapkan dalam proses belajar mengajar oleh guru atau tenaga pengajar maupun oleh dosen, tetapi harus ada pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan materi dan tujuan yang diajarkan dan harus pula disesuaikan dengan keadaan peserta didik, lingkungan, sarana-prasarana dan tempat di mana berlangsungnya pembelajaran tersebut.

Seperti yang disebutkan oleh Drs. Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwasanya:

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas, jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode". Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode, dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur, dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan metode yang mana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut.¹⁶ Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan

¹⁶ Syiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 83.

yang telah dirumuskan. Karena itu, efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis.¹⁷

Lebih lanjut dijelaskan oleh R. Ibrahim dan Nana Syaodih S dalam bukunya menyebutkan bahwasanya:

Untuk memilih metode mengajar yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran perlu dipertimbangkan faktor-faktor tertentu antara lain: kesesuaiannya dengan tujuan instruksional serta keterlaksanaannya dilihat dari waktu dan sarana yang ada.¹⁸

Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar, kalau ia benar-benar menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien maka penguasaan materi saja tidaklah mencukupi, ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik yang menerima. Pemilihan metode yang tepat kiranya memang memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan teknik atau metode yang akan dipergunakannya.¹⁹

Menurut Abuddin Nata ketepatan dan kesesuaian metode yang diterapkan atau digunakan dalam suatu pengajaran amat bergantung pada kemampuan dosen dalam memilih metode tersebut yang disesuaikan pertimbangan prinsip-prinsip sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.²⁰

¹⁷ *Ibid*, hal. 87.

¹⁸ R. Ibrahim dan Nana Syaodih. S, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 108.

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 107.

²⁰ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di*

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode menurut Syaiful Bahri Djamarah antara lain anak didik, tujuan, situasi, fasilitas, guru (tenaga pengajar).²¹

Dari kerangka teori di atas kiranya dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode pembelajaran harus ada kesesuaian dan ketepatan, sehingga dapat mencapai tujuan yang maksimal serta efektif dan efisien.

b. Metode Pembelajaran Bagi Tunanetra

1) Pengertian metode pembelajaran tunanetra

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* artinya suatu proses, prosedur, cara atau langkah beraturan atau tata laksana yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu, seperti untuk mengajar, menyelidiki dan lain-lain. Jadi metode pengajaran tunanetra adalah suatu proses, prosedur, cara atau langkah beraturan atau tata laksana yang harus ditempuh dalam usaha menyampaikan pengetahuan, mewariskan kebudayaan, mengorganisasikan lingkungan, memberi bimbingan belajar dan mempersiapkan tunanetra untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat, serta siap terhadap kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Dalam kegiatan belajar-mengajar, dosen selaku tenaga

Indonesia, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 277.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997) hal. 89-92.

pengajar perlu memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan lingkungan peserta didik dalam hal ini termasuk mahasiswa tunanetra. Selain itu seorang tenaga pengajar kadang-kadang juga perlu menggunakan beberapa metode secara bervariasi, namun demikian hal ini perlu memperhatikan ketepatan penggunaan beberapa metode tersebut terhadap kondisi, kebutuhan dan lingkungan dari siswa bersangkutan.²²

2) Jenis-jenis metode pembelajaran bagi tunanetra

Berbagai jenis metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran peserta didik tunanetra yang ada di kelas campuran, antara lain adalah:

Metode ceramah, metode tanya jawab atau diskusi, metode demonstrasi atau peragaan, metode sosiodrama atau main peran "role playing", metode karya wisata atau "study tour", metode tugas, metode latihan, metode eksperimen, metode pemecahan masalah atau "problem solving" dan metode proyek.²³

Yang perlu diperhatikan oleh tenaga pengajar berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran di atas yaitu prinsip-prinsip pembelajaran bagi tunanetra, yang merupakan jembatan bagi keberhasilan dan tercapainya tujuan yang diinginkan. Prinsip-prinsip itu antara lain:

a) Prinsip Totalitas, yaitu keseluruhan atau keutuhan. Jadi tenaga

²² Sari Rudiwati, *Ortodidaktik Anak Tunanetra (buku pegangan kuliah jurusan PLB)*, (Yogyakarta: UNY Fak. Ilmu Pendidikan, 2003), hal. 90-91.

²³ *Ibid*, hal. 103.

pengajar dalam mengajar suatu konsep haruslah secara keseluruhan atau utuh bukanlah secara parsial.

- b) Prinsip Keperagaan, hal ini sangat dibutuhkan dalam menjelaskan suatu konsep baru pada peserta didik tunanetra. Dengan peraga akan terhindar verbalisme (pengertian yang bersifat kata-kata tanpa dijelaskan artinya).
- c) Prinsip Berkesinambungan, prinsip ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik tunanetra, Baik sinambung dalam bidang materi yang disampaikan maupun sinambung dalam penggunaan istilah yang disampaikan oleh tenaga pengajar. Dengan alasan tunanetra beranggapan tenaga pengajar adalah tempat informasi yang selalu benar. Maka dari itu tenaga pengajar disarankan agar selalu menghubungkan materi yang ia sampaikan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, dan hendaknya istilah yang dipakai tidak terlalu bervariasi.
- d) Prinsip Aktifitas, prinsip ini sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar bagi tunanetra, agar tunanetra tidak hanya menjadi pendengar saja, tapi ikut aktif agar supaya konsep yang diterima tunanetra dalam pembelajaran akan lebih banyak.
- e) Prinsip Individual, prinsip ini merupakan ciri khas dari pengajaran untuk anak-anak *tuna* termasuk tunanetra. Prinsip ini sangat dibutuhkan karena mereka mempunyai tingkat

ketunaan yang berbeda dan tingkat kemampuan yang berbeda pula.²⁴

Sedangkan langkah-langkah yang dapat diambil bagi tenaga pengajar dalam penyajian materi pada peserta didik tunanetra antara lain:

Pertama : Langkah *Asimilasi* (penyesuaian).

Kedua : Langkah *Modifikasi* (penyederhanaan).

Ketiga : Langkah *Substitusi* (penggantian).

Keempat : Langkah *Omissi* (penghilangan).²⁵

Pada dasarnya sebagian metode pembelajaran yang diterapkan pada tunanetra sama dengan jenis metode yang diterapkan pada peserta didik normal atau awas pada umumnya, namun dalam penerapannya sangatlah berbeda (baik dalam pengambilan langkah-langkah pembelajaran dan prinsip yang digunakan) dan perlu adanya penekanan serta modifikasi yang lain, mengingat tunanetra berbeda dengan orang cacat atau peserta didik yang normal penglihatannya. Hal ini juga diperjelas oleh Munawir Yusuf dalam bukunya "*Pendidikan Tunanetra Dewasa dan Pembinaan Karir*". Program Pendidikan *mainstreaming* bagi tunanetra atau bagi orang cacat lainnya bukan hanya meletakkan mereka di kelas begitu saja dan membiarkan mereka berenang atau tenggelam sendiri, seperti adanya

²⁴ Anastasia Widjajantin dan Imanuel Hatipeuw, *Ortopedagogik Tunanetra I*, Depdikbut, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Tenaga Guru, (Jakarta: 1996), hal. 138-141.

²⁵ *Ibid*, hal. 103.

anak cacat yang tanpa disadari ada di lembaga pendidikan biasa di Indonesia sekarang ini, Tapi program pendidikan *mainstreaming* membutuhkan modifikasi kelas biasa meliputi diantaranya kurikulum, lingkungan, fisik sekolah, proses dan hubungan sosial di kelas, metode pengajaran, sistem evaluasi dan struktur organisasi sekolah. Inovasi dalam bidang teknologi yang sebagian besar telah diketahui oleh guru di Indonesia lewat berbagai bentuk penataran guru, harus diterapkan dalam konsep *mainstreaming*.²⁶

c. Mahasiswa Tunanetra

Mahasiswa adalah pemuda atau pemudi yang masih menuntut ilmu di perguruan tinggi.²⁷

Tunanetra pada hakekatnya adalah kondisi dari mata atau indera penglihatan yang karena suatu hal tidak berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga mengalami keterbatasan dan atau tidak mampu melihat.

Sedangkan pengertian tunanetra berasal dari kata tuna yang berarti luka, rusak atau tiada memiliki penglihatan. Netra berarti mata atau indera penglihatan. Jadi tunanetra berarti kondisi luka atau rusaknya mata atau indera penglihatannya; sehingga mengakibatkan kurang atau tiada memiliki kemampuan persepsi penglihatan.²⁸

²⁶ Munawir Yusuf, *Pendidikan Tunanetra Dewasa Dan Pembinaan Karir* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), hal. 115.

²⁷ Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN, Departemen Agama RI Dirjen Pembinaan kelembagaan Agama Islam Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, (Jakarta: 1983)

²⁸ Sari Rudiwati, *Pendidikan Anak Tunanetra (Buku Pegangan Kuliah Jurusan PLB)*, (Yogyakarta: UNY Fak. Ilmu Pendidikan, 2002), hal. 22.

Menurut Sujihati Somantri dalam bukunya menyebutkan bahwa pengertian tunanetra adalah individu yang indera penglihatannya (kedua-duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas.²⁹

Dalam penggunaan sehari-hari, kata tunanetra kadang-kadang disamakan dengan kata buta; padahal tidak demikianlah halnya sebab buta merupakan suatu tingkatan di mana mata atau dria penglihatan sudah tidak berfungsi secara efektif. Berikut pula pendapat para ahli tentang pengertian tunanetra:

1) Menurut Frans Harsana Sasraningrat (1981. 169)

"Tunanetra ialah suatu kondisi dari dria penglihatan yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Kondisi itu disebabkan oleh karena kerusakan pada mata, syaraf optik dan atau bagian otak yang mengolah stimulus visual."

2) Istilah kebutaan "blindness" menurut Encyclopedia Americana (1950, 87), adalah: "*blindness, a general term used to denote partial or complete of vision*". Kurang lebih berarti: Kebutaan merupakan istilah umum yang dipergunakan untuk menunjuk kehilangan penglihatan sebagian atau menyeluruh.³⁰

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan di

65 ²⁹ T. Sujihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Jakarta: Refika Aditama, 2006), hal.

³⁰ Sari Rudiyati, *Pendidikan Anak Tunanetra (Buku Pegangan Kuliah Jurusan PLB)*, (Yogyakarta: UNY Fak. Ilmu Pendidikan, 2002), hal. 23.

sebuah Universitas Islam Negeri dimana subjek penelitiannya adalah mahasiswa tunanetra yang tergolong orang dewasa maka pembahasannya berkisar tentang tunanetra dewasa.

Istilah tunanetra dewasa digunakan untuk menjelaskan individu tunanetra yang tergolong telah melewati usia remaja. Sering digambarkan dengan batasan usia 15-20 tahun, dan ada juga yang menggunakan batasan 12-16 tahun (masa puber atau puberteir) dan 17-30 tahun (masa muda atau *adolecentia*). Selebihnya dari usia tersebut dapat dikategorikan sebagai usia dewasa. Jika batasan ini disepakati maka tunanetra dewasa adalah penyandang tunanetra yang telah memasuki usia kurang lebih diatas 20 tahun (menurut batasan pertama) dan kurang lebih di atas 30 tahun (menurut batasan kedua).³¹

Salah satu kebutuhan penting penyandang tunanetra dewasa adalah perlunya layanan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan, layanan pendidikan tunanetra dewasa tetap mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa.³² Seperti yang dikatakan oleh Munawir Yusuf dalam bukunya (*Pendidikan tunanetra dewasa dan pembinaan karir*), bahwa :

Pendidikan orang dewasa berbeda dengan pendidikan anak-anak (*paedagogik*). Pendidikan anak-anak dalam bentuk asimilasi, identifikasi dan peniruan-peniruan, pendidikan anak-anak adalah proses pemberian dasar-dasar pengetahuan, pembentukan sikap mental dan moral serta pendidikan kewarganegaraan. Sedangkan pendidikan orang dewasa (*andragogik*) lebih menitikberatkan pada peningkatan kehidupan mereka, memberikan keterampilan dan kemampuan untuk memecahkan problem-problem yang mereka alami dalam hidup mereka dan dalam masyarakat.³³

³¹ Munawir Yusuf, *Pendidikan Tunanetra*, hal. 65.

³² *Ibid*, hal. 93.

³³ *Ibid*, hal. 94.

d. Model-Model Pendidikan Bagi Tunanetra

Secara umum model penempatan pendidikan bagi tunanetra dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu, pendidikan formal dan pendidikan non-formal.

1) Pendidikan Formal

Ada dua model pendidikan formal bagi tunanetra yaitu bentuk segregasi dan bentuk *Inklusif* atau *mainstreaming*. Segresia adalah sekolah khusus semisal SLB, sedangkan *Mainstreaming* didefinisikan sebagai integrasi sosial, instruksional, temporal anak cacat dengan teman-teman normalnya.

Konsep dasar dari *mainstreaming* atau *Inklusif* adalah asumsi bahwa pendidikan khusus tidak selalu berarti pendidikan terpisah (*special does not always mean separate*). Sebaliknya pendidikan integrasi belum tentu merupakan penerapan konsep *mainstreaming*.³⁴ Sedangkan menurut Munawir Yusuf *mainstreaming* sendiri bukanlah sekedar penempatan anak cacat di kelas begitu saja dan membiarkan mereka berenang atau tenggelam sendiri, seperti adanya anak cacat yang tanpa disadari ada di sekolah atau lembaga pendidikan biasa di Indonesia sekarang ini. Seperti dikemukakan oleh Charles dan Malian (1980), *mainstreaming* memerlukan modifikasi kelas biasa yang meliputi di antaranya kurikulum, lingkungan, fisik sekolah, proses dan

³⁴ *Ibid*, hal. 114.

hubungan sosial di kelas, metode pengajaran, sistem evaluasi dan struktur organisasi sekolah. Inovasi dalam bidang teknologi yang sebagian besar telah diketahui oleh guru di Indonesia lewat berbagai bentuk penataran guru, harus diterapkan dalam konsep *mainstreaming*. Inovasi ini misalnya *peer tutoring*, *tim teaching*, CBSA, kerja kelompok, teknik atau metode pelajaran kooperatif, pengajaran individual, modul dan sebagainya.³⁵

2) Pendidikan Nonformal

Pendidikan non-formal seperti kursus-kursus keterampilan, pelatihan, pembekalan bagi tunanetra dalam rangka memahami dunia kerja dan skill yang kiranya dapat membantu hidupnya dikemudian hari.

Dari kerangka teori di atas kiranya dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode pengajaran harus ada kesesuaian dan ketepatan, sehingga dapat mencapai tujuan yang maksimal serta efektif dan efisien, terutama bagi peserta didik pada umumnya ataupun peserta didik penyandang cacat, khususnya mahasiswa tunanetra.

³⁵ *Ibid*, hal. 115.

E. Metode Penelitian

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian dan menganalisa data, maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang dilakukan pada obyek berlatar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*).³⁶ Dimana peneliti adalah instrumen juru kunci.

2. Penentuan Subjek

Dalam penelitian ini menggunakan teknik populasi untuk menentukan subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah responden yang dianggap memberikan informasi dan dipilih sesuai prosedurnya. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari:

a. Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah

Untuk mengetahui sejarah masuknya dan perkembangan mahasiswa di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah baik itu jumlah mahasiswa jurusan PAI secara keseluruhan maupun jumlah mahasiswa tunanetra yang masih aktif serta kebijakan yang dikeluarkan sehubungan dengan mahasiswa tunanetra.

b. Dosen Tetap dan Dosen tidak Tetap di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah.

Untuk memperoleh informasi tentang penggunaan metode dalam

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 4.

penyampaian materi terhadap mahasiswa tunanetra yang ada di kelas *mainstreaming* atau *inklusif*.

c. Mahasiswa Tunanetra

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari seluruh mahasiswa tunanetra yang ada di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

a. Pengamatan (observasi)

Observasi (pengamatan) sebagai metode ilmiah biasa diartikan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁷ Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yang bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam dan proses kerja serta penggunaan responden kecil. Maka dengan demikian dilakukan observasi secara langsung di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang menjadi subjek penelitian. Karena dengan melakukan observasi langsung, data yang diperoleh dapat diuji kevalidannya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan memusatkan perhatian pada sebuah bentuk

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 136.

komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek. Dalam hal ini wawancara dilakukan langsung dengan pihak Jurusan baik itu dengan kajar, dosen maupun mahasiswa tunanetra. Sementara wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin jenis individual yaitu pelaksanaan interview atau wawancara dengan jalan berhadapan langsung dengan informan secara pribadi atau orang perorang disertai dengan pertanyaan sebagai pedoman tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.

Di samping menggunakan pedoman yang memimpin jalannya tanya jawab, juga mengarah kepada pertanyaan-pertanyaan khusus untuk menggerakkan proses tanya jawab kearah pokok persoalan yang fokus pada maksud dari penelitian ini. Dengan metode ini diharapkan pihak yang diwawancarai dapat memberikan jawaban yang benar atas pertanyaan yang dilontarkan oleh penulis.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, artikel, televisi, dan sebagainya yang ada kaitannya dengan skripsi ini.³⁸ Sedangkan kegunaan dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai salah satu sumber informasi berupa transkrip, buku, surat kabar, majalah, artikel, televisi, kebijakan-kebijakan yang terlampir dan lain sebagainya yang disusun oleh

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 236.

lembaga atau seseorang yang masih terkait dengan penelitian ini, alasan penggunaan dokumentasi yaitu: merupakan sumber yang stabil, kaya, mendorong, bukti untuk suatu pengujian, tidak sukar diperoleh sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu alamiah.³⁹

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data penelitian ini dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dan memberikan kode (*coding*) pada setiap kata kunci. Reduksi data penelitian dilakukan dengan membuat abstraksi, yakni rangkuman berbagai hal krusial, proses, dan pernyataan penting. Langkah selanjutnya adalah penyusunan ke dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini kemudian dikategorisasikan dalam kelompok berdasarkan kesamaan topiknya.

Dalam melakukan analisis data kualitatif, digunakan pendekatan cara berpikir induktif, yakni berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.⁴⁰ Lebih lanjut dalam penelitian ini, akan dideskripsikan metode pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berdasarkan hal ini, maka sintesa berupa analisis kesesuaian antara kondisi responden penelitian dengan kebijakan yang diterapkan oleh pihak Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga dapat ditemukan.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 161.

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 47.

F. Sistematika Pembahasan

Agar supaya pembahasan dalam skripsi ini mudah dibaca, mudah dipahami, sistematis serta menggambarkan satu-kesatuan yang utuh, maka penulis menyusun dengan sistematika sebagai berikut :

Pertama: Pada bagian awal skripsi ini sering juga disebut sebagai halaman formalitas, karena didalamnya terdiri dari: halaman judul skripsi, pernyataan, nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Kedua: Bagian ini merupakan bagian utama dalam skripsi yang terdiri dari tiga bab. Bab pertama (Bab I) merupakan bagian rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian ilmiah atau dengan kata lain rancangan ini disebut juga sebagai proposal penelitian. Bab kedua (Bab II) merupakan gambaran umum lokasi lembaga pendidikan dalam hal ini Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Gambaran lembaga yang akan diteliti ini dimaksudkan untuk memberi informasi awal dan memberikan pemahaman terlebih dahulu perihal kondisi lapangan yang akan diteliti serta akan membantu membentuk pola pikir peneliti sebelum melakukan kegiatan penelitian. Bab ketiga (Bab III) merupakan pembahasan penyajian data serta analisis tentang kegiatan penerapan metode pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Agar hasil penelitian lebih konservatif, maka dalam bab ini dikemukakan

tentang permasalahan sesuai dengan hasil penelitian lapangan dengan mendiskripsikannya dan dalam penyajian analisisnya akan disesuaikan dengan rumusan masalah. Kemudian bab yang terakhir (Bab IV) merupakan bagian kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Ketiga: Bagian ini merupakan bagian terakhir dari skripsi ini yang berisikan tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan dari beberapa uraian di atas adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra di Jurusan PAI

Metode yang diterapkan untuk pembelajaran mahasiswa tunanetra di kelas *integrasi* Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sama seperti metode yang diterapkan seperti mahasiswa normal penglihatannya, tanpa ada metode khusus atau metode yang termodifikasi. Dalam penerapannya tidak semua metode yang digunakan oleh dosen dapat diterima oleh sebagian mahasiswa tunanetra, karena mahasiswa tunanetra tidak dapat memahami materi yang dijelaskan maupun diuraikan oleh dosen jika metode yang diterapkan adalah metode yang bersifat verbal, seperti penggunaan metode sosioderama, penggunaan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab namun tanpa ada penyesuaian dengan mahasiswa tunanetra seperti dalam menjelaskan materi dosen terlalu cepat dan suara yang pelan, juga penganalogan yang verbal tanpa ada bantuan media peraga.

2. Faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dosen dan mahasiswa tunanetra dalam penerapan metode pembelajaran di kelas yaitu:

a. Faktor pendukung bagi dosen

Kerajinan mahasiswa tunanetra dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung di kelas baik dalam menulis, menyimak dan mengikuti proses pembelajaran di kelas

b. Faktor pendukung bagi mahasiswa tunanetra

Adanya perhatian lebih dari beberapa dosen yang ada di jurusan PAI

c. Kendala yang dihadapi dosen

- 1) Sarana dan prasarana yang tidak memadai dalam pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra.
- 2) Profesionalisme tenaga pengajar atau dosen dalam pembelajaran kelas *integrasi* bagi mahasiswa tunanetra yang belum memadai
- 3) Tidak adanya pendamping khusus bagi mahasiswa tunanetra
- 4) Minat mahasiswa tunanetra terhadap pembelajaran yang tidak pasti semisal mereka terkadang aktif dan terkadang pasif.

d. Kendala yang di hadapi mahasiswa tunanetra

- 1) Tidak adanya pembimbing khusus bagi mahasiswa tunanetra di Jurusan PAI, sehingga mahasiswa tunanetra kesulitan dan kebingungan untuk meminta bantuan yang berkaitan dengan pembelajaran.
- 2) Sebagian mahasiswa tunanetra kurang mendapat perhatian lebih atau penekanan khusus dari dosen atau tenaga pengajar dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.
- 3) Sarana dan prasarana yang belum mendukung bagi mahasiswa tunanetra seperti CD, komputer bicara, buku-buku referensi yang

menggunakan tulisan *Braille* yang dapat membantu kelancaran tugas dan perkuliahan

- 4) Tidak adanya penerapan metode yang termodifikasi dan mempunyai penekanan lebih bagi mahasiswa tunanetra
- 5) Tidak semua mahasiswa tunanetra dapat memahami metode yang di terapkan oleh dosen.
- 6) Penggunaan media pembelajaran yang tidak bisa diamati oleh mahasiswa tunanetra.

B. Saran-Saran

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran di Jurusan PAI khususnya pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra.

1. sebaiknya dosen yang belum profesional dalam pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra di kelas integrasi diikut sertakan dalam penataran, pelatihan dan seminar mengenai cara pembelajaran bagi Peserta didik tunanetra di kelas *integrasi*
2. Dosen pada dasarnya harus mengetahui cara untuk membangkitkan semangat, minat dan motifasi mahasiswa tunanetra untuk belajar
3. Media yang sudah ada dimamfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu lancarnya proses pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra
4. Melengkapi sarana prasarana pendukung proses pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra seperti buku refrensi, computer khusus tunanetra dan beberapa alat lain yang dapat membantu mahasiswa tunanetra

5. Perhatian yang lebih atau proporsional bagi mahasiswa tunanetra
6. Mendorong mahasiswa lain untuk sukarela membantu mahasiswa tunanetra dalam proses pembelajaran.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbi'lalamiin, kami ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT. Dengan hidayah dan inayah-Nya penulis dapat memperjuangkan dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari sekali bahwa skripsi tersusun bukan tanpa cacat dan kekurangan, oleh karenanya keritik dan saran konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan.

Penulis berkeyakinan bahwa setiap usaha dan ihktiar selalu ada manfaat dan hikmahnya yang dapat dipetik oleh siapapun yang mau memetikinya. Oleh karenanya penulis juga berharap bahwa hasil dari penelitian tentang penerapan metode bagi mahasiswa tunanetra tersebut bermanfaat, baik untuk diri penulis sendiri maupun lembaga pendidikan dan orang lain.

Akhirnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut membantu terwujudnya skripsi ini dengan setulus hati penulis ucapkan;

"Jazaa kumullahu khairan jazaa"

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Anastasia Widjajantin dan Imanuel Hatipeuw, *Ortopedagogik Tunanetra I*, Depdikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Tenaga Guru, Jakarta: 1996.
- Burhanuddin daya, dkk., *Sejarah IAIN Sunan Kalijaga Dalam Gambar*, Yogyakarta: Panitia Temu Alumni IAIN Sunan Kalijaga, 2000.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Fahim Musthafa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca*, Bandung: Hikmah, 2005.
- Fakultas Tarbiyah, *Profil Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalija Yogyakarta*, 2005.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta 1996.
- Jurusan PAI, *Buku Panduan Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta, 2005.
- Maragustam Siregar, dkk., *Panduan Pengembangan Kegiatan Kemahasiswaan dan Profil Mahasiswa Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995.
- Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN, *Departemen Agama RI Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam*, Jakarta: 1983.
- Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.

Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Rostiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991

Sari Rudyati, *Pendidikan Anak Tunanetra "Buku Pegangan Kuliah Jurusan PLB"*, Yogyakarta: UNY Fak. Ilmu Pendidikan, 2002.

—————, *Ortodidaktik Anak Tunanetra "Buku Pegangan Kuliah Jurusan PLB"*, Yogyakarta: UNY Fak. Ilmu Pendidikan, 2003.

Sarjono, dkk., *Evaluasi Diri Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2005.

—————, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006.

Syiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.

UIN Sunan Kalijaga, *Profil Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Suka Press, 2006.

UU RI. Nomor 14 Tahun 2005 tentang GURU dan DOSEN serta UU RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Bandung: Citra Umbara, 2006

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Metode Teknik)*, Bandung: Tarsito, 1998.

Yusuf Munawir, *Pendidikan Tunanetra Dewasa Dan Pembinaan Karir*, Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1996.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran. 1

A. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KETUA JURUSAN PAI

Kepada Kepala Jurusan PAI Meliputi:

1. Sejarah berdiri serta perkembangan Jurusan PAI
2. Dasar dan tujuan adanya program penerimaan mahasiswa tunanetra di Jurusan PAI
3. Kebijakan yang di keluarkan oleh pihak Jurusan yang berkenaan dengan pembelajaran mahasiswa tunanetra
4. Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bagi mahasiswa tunanetra di Jurusan PAI
5. Langkah-langkah Jurusan PAI dalam pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra khususnya dalam penerapan metode pembelajaran di kelas

Lampiran. II

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Februari 2007
Lokasi : Jurusan PAI, Ruang Ketua Jurusan
Sumber Data : Drs. Sarjono, M.Si.

Informan adalah Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan salah seorang dosen yang ada di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilakukan di ruang Ketua Jurusan PAI. Pertanyaan yang akan disampaikan menyangkut materi, Sejarah berdiri dan berkembangnya Jurusan PAI, dasar dan tujuan adanya program penerimaan tunanetra di Jurusan PAI, kebijakan yang di keluarkan oleh Jurusan berkenaan dengan pembelajaran mahasiswa tunanetra di Jurusan PAI, proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra di Jurusan PAI dan langkah-langkah yang diambil Jurusan PAI dalam pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra khususnya dalam penerapan metode pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa informan kurang begitu paham dan tahu masalah perkembangan Jurusan PAI, khususnya proses pertama kalinya Jurusan PAI menerima mahasiswa tunanetra, dengan memberi petunjuk pada penulis untuk menanyakan hal tersebut pada bagian akademik Fakultas Tarbiyah. Mengenai dasar dan tujuan adanya penerimaan mahasiswa tunanetra di Jurusan PAI informan mengatakan bahwa hal tersebut bukan wewenang dan bukan bagian Jurusan, namun hal tersebut adalah bagian dan wewenang Rektorat yang diwakili langsung oleh panitia penerimaan mahasiswa baru, jadi pihak Jurusan hanya menerima keputusan dari pihak panitia penerimaan mahasiswa baru saja, kemudian di tangani oleh pihak Fakultas dan pihak Jurusan. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penerapan metode tidak ada kebijakan yang khusus berkenaan dengan mahasiswa tunanetra, semua berjalan seperti yang terlihat saat ini, yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran informan mengatakan semua diserahkan sepenuhnya pada tenaga pengajar atau dosen masing-masing, karena hal tersebut memang tugas dosen selaku tenaga pengajar.

Interpretasi

Tidak ada kebijakan maupun langkah-langkah khusus berkenaan dengan pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra di Jurusan PAI, dan penerapan metode pembelajaran diserahkan pada dosen masing-masing selaku tenaga pengajar.

Lampiran. III

C. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MAHASISWA TUNANETRA

Kepada mahasiswa Tunanetra

1. Sikap terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas khususnya dalam penerapan metode pembelajaran oleh dosen.
2. Tingkat kepuasan dan pemahaman yang didapat oleh mahasiswa tunanetra dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas khususnya dalam penerapan metode pembelajaran.
3. Presepsi mahasiswa tunanetra terhadap proses kegiatan belajar mengajar dan penerapan metode pembelajaran di kelas.
4. Cara belajar mahasiswa tunanetra di kelas.
5. Metode dan sarana yang diperlukan oleh mahasiswa tunanetra di kelas.

Lampiran. IV

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 7 Maret 2007
Lokasi : Jurusan PAI, Ruang 405
Sumber Data : Fika Desta Sandratara

Informan adalah salah satu mahasiswa tunanetra di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilakukan di ruang 405. Pertanyaan yang akan disampaikan menyangkut materi, Sikap terhadap pembelajaran di kelas khususnya dalam penerapan metode pembelajaran, persepsi mahasiswa tunanetra terhadap pembelajaran dan penerapan metode di kelas, tingkat pemahaman dan kepuasan yang didapat mahasiswa tunanetra dalam mengikuti pembelajaran di kelas terutama dalam penerapan metode pembelajaran, cara belajar mahasiswa tunanetra di kelas, metode dan sarana yang di perlukan oleh mahasiswa tunanetra dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut dapat terungkap bahwa sikap informan terhadap proses pembelajaran di kelas khususnya dalam penerapan metode pembelajaran biasa-biasa saja, seperti mahasiswa yang lain, karna informan telah terbiasa waktu di Aliyah dulu, tapi terkadang informan kebingungan ketika dosen memberi tugas pada informan baik tugas kelompok maupun pribadi, karena buku-buku referensi yang memakai huruf braille maupun CD yang berisikan tentang materi tertentu masih belum ada di perpustakaan. Dan informan juga sedikit kebingungan dengan bahasa dosen dalam menjelaskan materi yang sering menggunakan bahasa verbal. Persepsi terhadap penerapan metode pembelajaran sama saja, dengan alasan sudah terbiasa waktu di Aliyah dulu, namun harapan informan metode yang di gunakan di lengkapi dengan peraga dan sarana yang mendukung bagi tunanetra serta pemakaian bahasa yang lebih konkret. Tingkat kepuasan terhadap pembelajaran di kelas yang menggunakan metode tertentu sangat tergantung pada tingkat mood dan tidaknya informan, juga tergantung pada dosen yang membawakan materi artinya jika dosen tersebut dipandang enak oleh mahasiswa tunanetra seperti perhatian, mudah di pahami apa yang disampaikan, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan serta tidak sering menggunakan bahasa yang verbal maka informan cepat memahami dan merasa puas. Cara belajar dalam kelas yaitu mendengarkan apa yang disampaikan oleh dosen maupun yang di sampaikan oleh teman-temannya dalam kelas diwaktu diskusi, mencatat yang penting untuk dicatat, menyimak serta bertanya pada dosen atau teman-teman. Metode yang di terapkan seperti biasanya saja, tapi ada penyederhanaan dan perlengkapan sarana yang lebih mendukung bagi informan, seperti tidak terlalu cepat dalam menjelaskan materi, menggunakan bahasa yang lebih konkret, ada sarana pendukung seperti peraga dan lain-lain.

Interpretasi

Informan membutuhkan sarana pendukung serta penerapan metode yang lebih sederhana seperti dalam menjelaskan tidak terlalu cepat, tidak verbal (konkret) serta perhatian dari dosen dan teman-temannya dalam proses pembelajaran.

Lampiran. V

Catatan Lapangan 2
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Maret 2007
Lokasi : Teras Fakultas Tarbiyah Lantai 1
Sumber Data : Muhammad Ali

Informan adalah salah satu mahasiswa tunanetra di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilakukan di teras lantai satu Fakultas Tarbiyah. Pertanyaan yang akan disampaikan menyangkut materi, Sikap terhadap pembelajaran di kelas khususnya dalam penerapan metode pembelajaran, persepsi mahasiswa tunanetra terhadap pembelajaran dan penerapan metode di kelas, tingkat pemahaman dan kepuasan yang didapat mahasiswa tunanetra dalam mengikuti pembelajaran di kelas terutama dalam penerapan metode pembelajaran, cara belajar mahasiswa tunanetra di kelas, metode dan sarana yang di perlukan oleh mahasiswa tunanetra dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut dapat terungkap bahwa sikap informan terhadap proses pembelajaran di kelas khususnya dalam penerapan metode pembelajaran biasa-biasa saja, namun informan berharap untuk lebih di kembangkan dan lebih dinamis lagi dalam rangka perbaikan serta perlu adanya penerapan metode dan sarana yang memadai dan dapat dijangkau oleh mahasiswa tunanetra. Persepsi terhadap penerapan metode pembelajaran sudah baik, namun harapan informan metode yang di gunakan di lengkapi dengan peraga dan sarana yang mendukung bagi tunanetra serta pemakaian bahasa yang lebih konkret. Tingkat kepuasan terhadap pembelajaran di kelas yang menggunakan metode tertentu relatif baik, tapi informan juga terkadang masih kurang paham dengan penjelasan materi yang disampaikan oleh dosen menggunakan bahasa yang verbal tanpa didukung metode tertentu dengan bahasa yang verbal. Cara belajar dalam kelas yaitu mendengarkan apa yang disampaikan oleh dosen maupun yang di sampaikan oleh teman-temannya dalam kelas diwaktu diskusi, mencatat yang penting untuk dicatat, menyimak serta bertanya pada dosen atau teman-teman. Metode yang di terapkan seperti biasanya saja, tapi ada penyederhanaan dan perlengkapan sarana yang lebih mendukung bagi informan, seperti tidak terlalu cepat dalam menjelaskan materi, menggunakan bahasa yang lebih konkret, ada sarana pendukung seperti alat peraga dan lain-lain.

Interpretasi

Informan membutuhkan sarana pendukung serta penerapan metode yang lebih sederhana seperti dalam menjelaskan tidak terlalu cepat, tidak verbal (konkret) serta perhatian dari dosen dan teman-temannya dalam proses pembelajaran.

Lampiran. VI

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 27 Februari 2007

Lokasi : Jurusan PAI, Ruang 103

Sumber Data : Tri Purwanti

Informan adalah salah satu mahasiswa tunanetra di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilakukan di ruang 103. Pertanyaan yang akan disampaikan menyangkut materi, Sikap terhadap pembelajaran di kelas khususnya dalam penerapan metode pembelajaran, persepsi mahasiswa tunanetra terhadap pembelajaran dan penerapan metode di kelas, tingkat pemahaman dan kepuasan yang didapat mahasiswa tunanetra dalam mengikuti pembelajaran di kelas terutama dalam penerapan metode pembelajaran, cara belajar mahasiswa tunanetra di kelas, metode dan sarana yang di perlukan oleh mahasiswa tunanetra dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut dapat terungkap bahwa sikap informan terhadap proses pembelajaran di kelas khususnya dalam penerapan metode pembelajaran biasa-biasa saja, tapi informan berharap untuk lebih di kembangkan lagi serta perlu adanya penerapan metode dan sarana yang memadai dan dapat dijangkau oleh mahasiswa tunanetra. Persepsi terhadap penerapan metode pembelajaran sudah baik, dengan harapan metode yang di gunakan di lengkapi dengan peraga dan sarana yang dapat di akses bagi tunanetra serta pemakaian bahasa yang lebih konkret. Tingkat kepuasan terhadap pembelajaran di kelas yang menggunakan metode tertentu relatif baik, tapi informan juga terkadang masih kurang paham dengan penjelasan materi yang disampaikan oleh dosen menggunakan bahasa yang verbal tanpa didukung metode tertentu dengan bahasa yang verbal. Cara belajar dalam kelas yaitu mendengarkan apa yang disampaikan oleh dosen maupun yang di sampaikan oleh teman-temannya dalam kelas diwaktu diskusi, mencatat yang penting untuk dicatat, menyimak serta bertanya pada dosen atau teman-teman. Metode yang di terapkan seperti biasanya saja, tapi ada penyederhanaan dan perlengkapan sarana yang lebih mendukung bagi informan, seperti tidak terlalu cepat dalam menjelaskan materi, menggunakan bahasa yang lebih konkret, ada sarana pendukung seperti alat peraga dan lain-lain.

Interpretasi

Informan membutuhkan sarana pendukung serta penerapan metode yang lebih sederhana seperti dalam menjelaskan tidak terlalu cepat, tidak verbal (konkret) serta perhatian dari dosen dan teman-temannya dalam proses pembelajaran.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 23 Februari 2007
Lokasi : Jurusan PAI, Ruang 104
Sumber Data : Wawan Adi Handoko

Informan adalah salah satu mahasiswa tunanetra di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilakukan di ruang 104. Pertanyaan yang akan disampaikan menyangkut materi, Sikap terhadap pembelajaran di kelas khususnya dalam penerapan metode pembelajaran, persepsi mahasiswa tunanetra terhadap pembelajaran dan penerapan metode di kelas, tingkat pemahaman dan kepuasan yang didapat mahasiswa tunanetra dalam mengikuti pembelajaran di kelas terutama dalam penerapan metode pembelajaran, cara belajar mahasiswa tunanetra di kelas, metode dan sarana yang di perlukan oleh mahasiswa tunanetra dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut dapat terungkap bahwa sikap informan terhadap proses pembelajaran di kelas khususnya dalam penerapan metode pembelajaran dengan cara menyesuaikan diri dengan teman-teman yang lain, dan informan berharap untuk lebih di kembangkan lagi serta perlu adanya penerapan metode dan sarana yang memadai dan dapat dijangkau oleh mahasiswa tunanetra. Persepsi terhadap penerapan metode pembelajaran sudah baik, dengan harapan metode yang di gunakan di lengkapi dengan alat peraga dan sarana yang dapat di akses bagi tunanetra serta pemakaian bahasa yang lebih konkret. Tingkat kepuasan terhadap pembelajaran di kelas yang menggunakan metode tertentu relatif, kalau dosen yang membawakan dan menjelaskan materi enak dalam artian dapat menyesuaikan diri dengan peserta didik maka informanpun cepat paham dan puas terhadap pembelajaran tersebut. Cara belajar dalam kelas yaitu mendengarkan apa yang disampaikan oleh dosen maupun yang di sampaikan oleh teman-temannya dalam kelas diwaktu diskusi, mencatat yang penting untuk dicatat, menyimak serta bertanya pada dosen atau teman-teman. Metode yang di terapkan seperti biasanya saja, tapi ada penyederhanaan dan perlengkapan sarana yang lebih mendukung bagi informan, seperti tidak terlalu cepat dalam menjelaskan materi, menggunakan bahasa yang lebih konkret, ada sarana pendukung seperti alat peraga dan lain-lain.

Interpretasi

Informan membutuhkan sarana pendukung serta penerapan metode yang lebih sederhana seperti dalam menjelaskan tidak terlalu cepat, tidak verbal (konkret) serta perhatian dari dosen dan teman-temannya dalam proses pembelajaran.

Lampiran. VIII

B. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN DOSEN

Kepada Dosen Jurusan PAI Meliputi:

1. Interaksi tenaga pengajar atau dosen dengan mahasiswa tunanetra di kelas *integrasi*
2. Persepsi dosen terhadap mahasiswa tunanetra
3. Media dan metode yang digunakan dalam penerapan metode pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra yang ada di kelas *integrasi*,
4. Perbedaan metode yang diterapkan oleh dosen di kelas yang ada mahasiswa tunanetra
5. Sistematis penilaian dan evaluasi bagi tunanetra
6. Kendala atau hambatan yang dihadapi oleh dosen serta solusinya

Lampiran. IX

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 12 Maret 2007
Lokasi : Jurusan KI, Ruang Dosen KI
Sumber Data : Dra. Nadlifah, M.Pd.

Informan adalah termasuk salah seorang dosen di Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kesekian kalinya dengan informan, dan dilaksanakan di ruang dosen KI. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut materi, Interaksi dosen dengan mahasiswa tunanetra di kelas, persepsi tenaga pengajar terhadap mahasiswa tunanetra, metode dan media pembelajaran yang dipakai di kelas *integrasi*, Perbedaan metode yang diterapkan antara kelas *integrasi* dan kelas biasa, sistem penilaian dan pemberian tugas bagi tunanetra, hambatan yang di hadapi serta solusinya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa interaksi antara informan dengan mahasiswa tunanetra di dalam kelas sama dengan interaksi informan dengan mahasiswa pada umumnya tanpa ada perbedaan secara proporsional, namun dalam hal evaluasi atau penugasan informan mengatakan ada perbedaan. Persepsi informan terhadap mahasiswa tunanetra sama juga seperti mahasiswa pada umumnya dengan anggapan mahasiswa tunanetra juga memiliki kemampuan dan juga kekurangan. Metode yang sering digunakan oleh informan dalam pembelajaran di kelas yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi, sedangkan media yang sering digunakan adalah *proyektor* dan papan tulis. Tidak ada perbedaan dan penekanan lebih dalam penerapan metode pembelajaran (sama dengan metode yang diterapkan di kelas umumnya). Dalam penilaian dan evaluasi masih kesulitan seperti menyalin tugas kedalam huruf *Braille*. Hambatan yang sering dihadapi oleh informan yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, sistem penilaian dan evaluasi bagi tunanetra. Solusi yang diberikan oleh informan yaitu adanya pendampingan bagi tunanetra (pembimbing khusus), kelas tersendiri dan perlengkapan sarana-prasarana yang dapat dijangkau oleh tunanetra.

Interpretasi:

Interaksi dengan tunanetra yang ada di kelas sama dengan interaksi mahasiswa pada umumnya, meskipun ada perbedaan dalam hal evaluasi. Persepsi terhadap tunanetra sama seperti mahasiswa pada umumnya dengan anggapan sama mempunyai kemampuan dan kekurangan. Metode yang sering digunakan yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi, sedangkan media yang dipakai yaitu papan tulis dan *proyektor*. Tidak ada perbedaan metode dan penekanan lebih antara kelas *integrasi* dan kelas pada umumnya. Hambatan yang sering dihadapi yaitu dalam hal evaluasi dan penilaian serta sarana dan prasarana yang belum mendukung. Solusi yang di berikan oleh informan yaitu adanya pendamping khusus bagi tunanetra, kelas tersendiri bagi tunanetra dan pengadaan sarana-prasarana yang dapat mendukung bagi tunanetra.

Lampiran. X

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Februari 2007

Lokasi : Jurusan PAI, Ruang Dosen PAI

Sumber Data : Drs. Moch. Fuad

Informan adalah termasuk salah seorang dosen di Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kesekian kalinya dengan informan, dan dilaksanakan di ruang dosen PAI. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut materi, Interaksi dosen dengan mahasiswa tunanetra di kelas, persepsi tenaga pengajar terhadap mahasiswa tunanetra, metode dan media pembelajaran yang dipakai di kelas *integrasi*, Perbedaan metode yang diterapkan antara kelas *integrasi* dan kelas biasa, sistem penilaian dan pemberian tugas bagi tunanetra, hambatan yang di hadapi serta solusinya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa interaksi antara informan dengan mahasiswa tunanetra di dalam kelas sama dengan interaksi informan dengan mahasiswa pada umumnya tanpa ada perbedaan, dengan alasan tidak profesional dalam hal pembelajaran *integrasi*. Persepsi informan terhadap mahasiswa tunanetra sama juga seperti mahasiswa pada umumnya dengan alasan juga tidak profesional untuk memberi persepsi terhadap tunanetra yang ada di kelas maupun di Jurusan PAI. Metode yang sering digunakan oleh informan dalam pembelajaran di kelas yaitu ceramah, tanya jawab, namun itupun pada dasarnya karena memang tidak profesional untuk menerapkan metode yang khusus bagi kelas *integrasi* tersebut, sedangkan media yang digunakan adalah *proyektor* dan papan tulis. Tidak ada perbedaan dan penekanan lebih dalam penerapan metode pembelajaran (sama dengan metode yang diterapkan di kelas umumnya) sekali lagi informan mengatakan itu karena memang tidak profesional dalam hal tersebut. Dalam penilaian dan evaluasi sama seperti mahasiswa pada umumnya, dengan alasan seperti yang dikatakan pertama (tidak profesional). Hambatan yang sering dihadapi oleh informan yaitu keahlian yang secara profesional tidak dimiliki oleh informan dalam hal pembelajaran bagi kelas *integrasi*, dalam hal evaluasi bagi tunanetra masih kesulitan baik dalam pemberian soal dan dalam penilaian. Solusi yang diberikan oleh informan yaitu adanya pendampingan bagi tunanetra (pembimbing khusus), kelas tersendiri dan perlengkapan sarana-prasarana yang dapat mendukung bagi tunanetra

Interpretasi:

Tidak ada perbedaan maupun penekanan lebih baik dalam interaksi, persepsi, penerapan metode dan penggunaan media serta dalam hal evaluasi maupun penilaian dengan alasan, informan tidak mempunyai keahlian secara profesional dalam hal tersebut (pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra). Kendala yang dihadapi oleh informan yaitu tidak profesional, sarana yang tidak mendukung, kesulitan dalam hal evaluasi. Solusi yang diberikan yaitu adanya tenaga pengajar khusus, adanya pendamping khusus, adanya kelas tersendiri bagi tunanetra, pengadaan sarana-prasarana yang mendukung bagi pembelajaran tunanetra.

Lampiran. XI

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Februari 2007
Lokasi : Jurusan PAI, Ruang Dosen PAI
Sumber Data : Drs. Mujahid, M.Ag.

Informan adalah termasuk salah seorang dosen di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kesekian kalinya dengan informan, dan dilaksanakan di ruang dosen PAI. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut materi, Interaksi dosen dengan mahasiswa tunanetra di kelas, persepsi tenaga pengajar terhadap mahasiswa tunanetra, metode dan media pembelajaran yang dipakai di kelas *integrasi*, Perbedaan metode yang diterapkan antara kelas *integrasi* dan kelas biasa, sistem penilaian dan pemberian tugas bagi tunanetra, hambatan yang di hadapi serta solusinya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa interaksi antara informan dengan mahasiswa tunanetra dalam kelas sama dengan interaksi informan dengan mahasiswa pada umumnya, tanpa ada perbedaan dan penekanan lebih. Persepsi informan terhadap mahasiswa tunanetra sama juga seperti mahasiswa pada umumnya dengan anggapan mahasiswa tunanetra juga memiliki kemampuan dengan bukti mereka juga dapat masuk ke Jurusan PAI melalui seleksi yang sama dengan mahasiswa pada umumnya dan dapat menyisihkan sebagian calon mahasiswa untuk masuk ke Jurusan PAI. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran di kelas yaitu diskusi dan penugasan, sedangkan media yang sering digunakan adalah *proyektor* dan papan tulis. Tidak ada perbedaan dan penekanan lebih dalam penerapan metode pembelajaran dengan alasan dalam satu kelas hanya terdapat satu mahasiswa tunanetra (minim sekali) untuk menerapkan metode khusus. Dalam penilaian dan evaluasi sama dengan mahasiswa yang lain. Hambatan yang sering dihadapi oleh informan secara pribadi tidak ada namun dari mahasiswa tunanetra sendiri yang mempunyai keterbatasan dria, sehingga sedikit sulit untuk mengadakan interaksi pembelajaran, dan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung. Solusi yang diberikan yaitu adanya pendampingan bagi tunanetra (pembimbing khusus) dan kelas tersendiri.

Interpretasi:

Interaksi dengan tunanetra yang ada di kelas sama dengan interaksi mahasiswa pada umumnya. Persepsi terhadap tunanetra sama seperti mahasiswa pada umumnya dengan anggapan sama mempunyai kemampuan dan kekurangan. Metode yang sering digunakan yaitu penugasan dan diskusi, sedangkan media yang dipakai yaitu papan tulis dan *proyektor*. Tidak ada perbedaan metode dan penekanan lebih antara kelas *integrasi* dan kelas pada umumnya karna memang masih minim sekali mahasiswa tunanetra yang ada di kelas. Hambatan yang sering dihadapi yaitu sarana dan prasarana yang belum mendukung keterbatasan dari tunanetra sendiri. Solusi yang di berikan yaitu adanya pendamping khusus bagi tunanetra, kelas tersendiri bagi tunanetra dan pengadaan sarana-prasarana

Lampiran. XII

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Februari 2007

Lokasi : Jurusan PAI, Ruang Dosen PAI

Sumber Data : Drs. Radino, M.Ag.

Informan adalah termasuk salah seorang dosen di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kesekian kalinya dengan informan, dan dilaksanakan di ruang dosen PAI. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut materi, Interaksi dosen dengan mahasiswa tunanetra di kelas, persepsi tenaga pengajar terhadap mahasiswa tunanetra, metode dan media pembelajaran yang dipakai di kelas *integrasi*, Perbedaan metode yang diterapkan antara kelas *integrasi* dan kelas biasa, sistem penilaian dan pemberian tugas bagi tunanetra, hambatan yang di hadapi serta solusinya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa interaksi antara informan dengan mahasiswa tunanetra di dalam kelas sama dengan interaksi informan dengan mahasiswa pada umumnya, tanpa ada perbedaan, dengan alasan memberi hak dan perlakuan yang sama dalam pembelajaran dengan tujuan meminimalisir rasa minder dan pesimis pada mahasiswa tunanetra. Persepsi informan terhadap mahasiswa tunanetra sama juga seperti mahasiswa pada umumnya baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam aktifitas akademik yang lainnya. Metode yang sering digunakan oleh informan dalam pembelajaran di kelas yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi, sedangkan media yang digunakan adalah *proyektor* dan papan tulis. Tidak ada perbedaan dan penekanan lebih dalam penerapan metode pembelajaran (sama dengan metode yang diterapkan di kelas umumnya). Dalam penilaian dan evaluasi sama seperti mahasiswa pada umumnya, namun ada sedikit perbedaan secara proporsional dalam hal penilaian, Hambatan yang sering dihadapi oleh informan yaitu tidak tersedianya sarana dan prasarana yang dapat mendukung bagi pembelajaran mahasiswa tunanetra. Solusi yang diberikan oleh informan yaitu perlengkapan sarana-prasarana yang dapat mendukung bagi tunanetra

Interpretasi:

Tidak ada perbedaan maupun penekanan lebih baik dalam interaksi, persepsi, penerapan metode dan penggunaan media dengan alasan memberi hak dan perlakuan yang sama tanpa ada diskriminasi, dengan tujuan meminimalisir rasa pesimis dan rasa minder pada tunanetra. Metode yang sering digunakan yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Media yang sering di pakai yaitu *proyektor* dan papan tulis. Kendala yang dihadapi oleh informan yaitu sarana yang tidak mendukung. Solusi yang diberikan yaitu adanya sarana prasarana yang dapat membantu bagi mahasiswa tunanetra dalam pembelajaran.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 24 Februari 2007
Lokasi : Jurusan PAI, Ruang Dosen PAI
Sumber Data : Sukiman, S.Ag. M.Pd.

Informan adalah termasuk salah seorang dosen di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kesekian kalinya dengan informan, dan dilaksanakan di ruang dosen PAI. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut materi, interaksi dosen dengan mahasiswa tunanetra di kelas, persepsi tenaga pengajar terhadap mahasiswa tunanetra, metode dan media pembelajaran yang dipakai di kelas *integrasi*, Perbedaan metode yang diterapkan antara kelas *integrasi* dan kelas biasa, sistem penilaian dan pemberian tugas bagi tunanetra, hambatan yang di hadapi serta solusinya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa secara umum interaksi antara informan dengan mahasiswa tunanetra di dalam kelas sama dengan interaksi informan dengan mahasiswa pada umumnya. Persepsi informan terhadap mahasiswa tunanetra sama juga seperti mahasiswa pada umumnya baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam aktifitas akademik yang lainnya, namun dalam hal tertentu haruslah berbeda seperti evaluasi dan penilaian. Metode yang sering digunakan oleh informan dalam pembelajaran di kelas yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi, sedangkan media yang digunakan adalah *proyektor* dan papan tulis dan lain sebagainya. Tidak ada perbedaan dan penekanan lebih dalam penerapan metode pembelajaran (sama dengan metode yang diterapkan di kelas umumnya). Dalam penilaian dan evaluasi ada sedikit perbedaan secara proporsional dalam hal penilaian dan evaluasi, Hambatan yang sering dihadapi oleh informan yaitu tidak tersedianya sarana dan prasarana yang dapat mendukung bagi pembelajaran mahasiswa tunanetra dan kesulitan dalam memberikan pelayanan yang maksimal karena kondisi peserta didik yang beragam. Solusi yang diberikan oleh informan yaitu perlengkapan sarana-prasarana yang dapat mendukung bagi tunanetra dan adanya perhatian khusus.

Interpretasi:

Tidak ada perbedaan maupun penekanan lebih baik dalam interaksi, persepsi, penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran. Metode yang sering digunakan yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Media yang sering di pakai yaitu *proyektor* dan papan tulis dan lain-lain. Dalam penilaian dan evaluasi ada perbedaan secara proporsional. Kendala yang dihadapi oleh informan yaitu sarana yang tidak mendukung dan secara pribadi informan masih kesulitan dengan pemberian pelayanan bagi peserta didik yang beragam. Solusi yang diberikan yaitu adanya pengadaan sarana prasarana yang dapat membantu bagi mahasiswa tunanetra dalam pembelajaran serta perhatian khusus bagi mahasiswa tunanetra.

Lampiran. XIV

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Februari 2007
Lokasi : Jurusan PAI, Ruang Dosen PAI
Sumber Data : Zulkifli Lessy, M.Ag. M.S.W.

Informan adalah termasuk salah seorang dosen di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kesekian kalinya dengan informan, dan dilaksanakan di ruang dosen PAI. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut materi, Interaksi dosen dengan mahasiswa tunanetra di kelas, persepsi tenaga pengajar terhadap mahasiswa tunanetra, metode dan media pembelajaran yang dipakai di kelas *integrasi*, Perbedaan metode yang diterapkan antara kelas *integrasi* dan kelas biasa, sistem penilaian dan pemberian tugas bagi tunanetra, hambatan yang di hadapi serta solusinya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa secara umum interaksi antara informan dengan mahasiswa tunanetra di dalam kelas sama dengan interaksi informan dengan mahasiswa pada umumnya dengan dasar pandangan tunanetra sama dengan mahasiswa pada umumnya, sama mempunyai kemampuan meskipun dari segi dria mereka tidak sama dengan mahasiswa pada umumnya. Persepsi informan terhadap mahasiswa tunanetra sama juga seperti mahasiswa pada umumnya baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam aktifitas akademik dalam artian mereka juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Metode yang sering digunakan oleh informan dalam pembelajaran di kelas yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi dan metode proyek, sedangkan media yang digunakan adalah papan tulis dan tep audio. Tidak ada perbedaan dan penekanan lebih dalam penerapan metode pembelajaran (sama dengan metode yang diterapkan di kelas umumnya). Dalam penilaian dan evaluasi ada sedikit perbedaan secara proporsional, Hambatan yang sering dihadapi oleh informan yaitu tidak tersedianya sarana dan prasarana yang dapat mendukung bagi pembelajaran mahasiswa tunanetra dan secara pribadi informan tidak terdidik secara khusus. Solusi yang diberikan oleh informan yaitu perlengkapan sarana-prasarana yang dapat mendukung bagi tunanetra dan perlunya pembimbing khusus.

Interpretasi:

Tidak ada perbedaan dalam interaksi, persepsi, penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran dengan dasar pandangan mahasiswa tunanetra sama dengan mahasiswa pada umumnya juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Metode yang sering digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan metode proyek. Media yang sering dipakai yaitu *proyektor*, papan tulis dan tep audio. Dalam penilaian dan evaluasi ada perbedaan secara proporsional. Kendala yang dihadapi yaitu sarana yang tidak mendukung dan secara pribadi tidak terdidik secara khusus untuk mendidik tunanetra. Solusi yang diberikan yaitu pengadaan sarana prasarana yang dapat membantu bagi mahasiswa tunanetra dalam pembelajaran serta pembimbing khusus bagi mahasiswa tunanetra.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 6 Maret 2007
Lokasi : Jurusan PAI, Ruang 104
Sumber Data : Prof. H. Anas Sudijono.

Informan adalah termasuk salah seorang dosen di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kesekian kalinya dengan informan, dan dilaksanakan di ruang dosen PAI. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut materi, Interaksi dosen dengan mahasiswa tunanetra di kelas, persepsi tenaga pengajar terhadap mahasiswa tunanetra, metode dan media pembelajaran yang dipakai di kelas *integrasi*, Perbedaan metode yang diterapkan antara kelas *integrasi* dan kelas biasa, sistem penilaian dan pemberian tugas bagi tunanetra, hambatan yang di hadapi serta solusinya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa secara umum interaksi antara informan dengan mahasiswa tunanetra di dalam kelas sama dengan interaksi informan dengan mahasiswa pada umumnya namun ada penekanan dan perhatian lebih semisal menanyakan pada tunanetra apakah materi dapat ditangkap dan dipahami?. Persepsi informan terhadap mahasiswa tunanetra sama juga seperti mahasiswa pada umumnya baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam aktifitas akademik. Metode yang sering digunakan oleh informan dalam pembelajaran di kelas yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi dan metode penugasan baik individu maupun kelompok, sedangkan media yang sering digunakan adalah *proyektor* dan papan tulis. Tidak ada perbedaan dan penekanan lebih dalam penerapan metode pembelajaran (sama dengan metode yang diterapkan di kelas umumnya) dengan dasar karena memang bukan ahlinya . Dalam penilaian dan evaluasi ada sedikit perbedaan secara proporsional, Hambatan yang sering dihadapi oleh informan yaitu tidak tersedianya sarana dan prasarana yang dapat mendukung bagi pembelajaran mahasiswa tunanetra dan secara pribadi informan merasa tidak terdidik secara khusus tidak profesional. Solusi yang diberikan oleh informan yaitu perlengkapan sarana-prasarana yang dapat mendukung bagi tunanetra, perlunya pembimbing khusus dan kelas tersendiri.

Interpretasi:

Tidak ada perbedaan dalam interaksi, persepsi, penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran namun dalam evaluasi dan penilaian ada sedikit perbedaan secara proporsional. Metode yang sering digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan metode penugasan. Media yang sering dipakai yaitu *proyektor*, papan tulis. Kendala yang dihadapi yaitu sarana yang tidak mendukung dan secara pribadi tidak terdidik secara khusus untuk mendidik tunanetra. Solusi yang diberikan yaitu pengadaan sarana prasarana yang dapat membantu bagi mahasiswa tunanetra dalam pembelajaran, adanya pembimbing khusus bagi mahasiswa tunanetra dan adanya kelas tersendiri.

Lampiran. XVI

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 28 Februari 2007
Lokasi : Jurusan PAI, Ruang Dosen
Sumber Data : Drs. Rofik, M.Ag.

Informan adalah termasuk salah seorang dosen di Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kesekian kalinya dengan informan, dan dilaksanakan di ruang dosen PAI. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut materi, Interaksi dosen dengan mahasiswa tunanetra di kelas, persepsi tenaga pengajar terhadap mahasiswa tunanetra, metode dan media pembelajaran yang dipakai di kelas *integrasi*, Perbedaan metode yang diterapkan antara kelas *integrasi* dan kelas biasa, sistem penilaian dan pemberian tugas bagi tunanetra, hambatan yang di hadapi serta solusinya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa secara umum interaksi antara informan dengan mahasiswa tunanetra di dalam kelas sama dengan interaksi informan dengan mahasiswa pada umumnya namun dalam hal-hal tertentu ada pemakaian standar berbeda antara mahasiswa tunanetra dengan mahasiswa pada umumnya. Persepsi informan terhadap mahasiswa tunanetra sangat kagum dan sangat luar biasa (mampu) untuk mengikuti pembelajaran yang ada. Metode yang sering digunakan oleh informan dalam pembelajaran di kelas yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi, sedangkan media yang sering digunakan adalah *proyektor* dan papan tulis. Tidak ada perbedaan dalam penerapan metode pembelajaran (sama dengan metode yang diterapkan di kelas umumnya) dengan dasar karena memang bukan ahlinya. Dalam penilaian dan evaluasi ada sedikit perbedaan secara proporsional, Hambatan yang sering dihadapi oleh informan yaitu tidak tersedianya sarana dan prasarana yang dapat mendukung bagi pembelajaran mahasiswa tunanetra dan kurangnya tenaga pengajar atau dosen yang ahli dalam bidang tersebut. Solusi yang diberikan oleh informan yaitu perlengkapan sarana-prasarana yang dapat mendukung bagi tunanetra seperti komputer khusus tunanetra, tape audio dan peralatan yang lain, perlunya pemandu khusus..

Interpretasi:

Tidak ada perbedaan dalam interaksi, penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran namun dalam hal-hal tertentu ada pemakaian standar berbeda seperti evaluasi dan penilaian ada sedikit perbedaan secara proporsional. Persepsi informan pada tunanetra sangat kagum dan luar biasa dapat mengikuti pembelajaran yang ada. Metode yang sering digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan metode penugasan. Media yang sering dipakai yaitu *proyektor*, papan tulis. Kendala yang dihadapi yaitu sarana yang tidak mendukung dan kurangnya tenaga pengajar yang ahli dalam hal pembelajaran *divabel*. Solusi yang diberikan yaitu pengadaan sarana prasarana yang dapat membantu bagi mahasiswa tunanetra dalam pembelajaran, adanya pemandu khusus bagi mahasiswa tunanetra.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Februari 2007
Lokasi : Jurusan PAI, Ruang Dosen
Sumber Data : Drs. Sabarudin, M.Si.

Informan adalah termasuk salah seorang dosen di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kesekian kalinya dengan informan, dan dilaksanakan di ruang dosen PAI. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut materi, Interaksi dosen dengan mahasiswa tunanetra di kelas, persepsi tenaga pengajar terhadap mahasiswa tunanetra, metode dan media pembelajaran yang dipakai di kelas *integrasi*, Perbedaan metode yang diterapkan antara kelas *integrasi* dan kelas biasa, sistem penilaian dan pemberian tugas bagi tunanetra, hambatan yang di hadapi serta solusinya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa secara umum interaksi antara informan dengan mahasiswa tunanetra di dalam kelas sama dengan interaksi informan dengan mahasiswa pada umumnya yaitu mempunyai kesempatan dan waktu yang sama. Persepsi informan terhadap mahasiswa tunanetra sama dengan mahasiswa pada umumnya yaitu sama memiliki kemampuan dan kesempatan dalam pembelajaran. Metode yang sering digunakan oleh informan dalam pembelajaran di kelas yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi, sedangkan media yang sering digunakan adalah *proyektor* dan papan tulis. Tidak ada perbedaan dalam penerapan metode pembelajaran (sama dengan metode yang diterapkan di kelas umumnya). Hambatan yang sering dihadapi oleh informan yaitu kurang tersedianya sarana dan prasarana yang dapat mendukung bagi pembelajaran mahasiswa tunanetra. Solusi yang diberikan oleh informan yaitu perlengkapan sarana-prasarana yang dapat mendukung bagi tunanetra, perlunya dorongan terhadap tunanetra dan dapat mengakomodir keperluan mahasiswa tunanetra.

Interpretasi:

Tidak ada perbedaan dalam interaksi, penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran dengan dasar semua mahasiswa mempunyai waktu dan kesempatan yang sama. Persepsi informan pada tunanetra sama seperti mahasiswa pada umumnya yaitu sama-sama mempunyai kesempatan dan kemampuan. Metode yang sering digunakan yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Media yang sering dipakai yaitu *proyektor*, papan tulis. Kendala yang dihadapi yaitu sarana yang kurang mendukung. Solusi yang diberikan yaitu pengadaan sarana prasarana yang dapat membantu bagi mahasiswa tunanetra dalam pembelajaran, adanya dorongan atau motivasi pada tunanetra serta dapat mengakomodir terhadap kebutuhan mahasiswa tunanetra.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 24 Februari 2007
Lokasi : Jurusan PAI, Ruang Dosen
Sumber Data : Muqowim, M.Ag.

Informan adalah termasuk salah seorang dosen di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kesekian kalinya dengan informan, dan dilaksanakan di ruang dosen PAI. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut materi, Interaksi dosen dengan mahasiswa tunanetra di kelas, persepsi tenaga pengajar terhadap mahasiswa tunanetra, metode dan media pembelajaran yang dipakai di kelas *integrasi*, Perbedaan metode yang diterapkan antara kelas *integrasi* dan kelas biasa, sistem penilaian dan pemberian tugas bagi tunanetra, hambatan yang di hadapi serta solusinya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa interaksi antara informan dengan mahasiswa tunanetra di dalam kelas sama dengan interaksi informan dengan mahasiswa pada umumnya yaitu kelas yang kondusif menurut informan adalah ketika ada dua arah interaksi antara peserta didik dengan tenaga pengajar sama-sama aktif baik mahasiswa tunanetra maupun mahasiswa pada umumnya. Persepsi informan terhadap mahasiswa tunanetra sama dengan mahasiswa pada umumnya. Metode yang sering digunakan oleh informan dalam pembelajaran di kelas yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi serta metode kooperatif dengan alasan yang manusiawi, artinya ada penyesuaian dengan kondisi anak didik, Tidak ada perbedaan dalam penerapan metode pembelajaran (sama dengan metode yang diterapkan di kelas umumnya) dan media yang di gunakan sama dengan media yang digunakan di kelas-kelas yang lain. Hambatan yang dihadapi oleh informan yaitu kurang tersedianya sarana dan prasarana yang dapat mendukung bagi pembelajaran mahasiswa tunanetra. Solusi yang diberikan oleh informan yaitu perlengkapan sarana-prasarana yang dapat mendukung bagi tunanetra.

Interpretasi:

Tidak ada perbedaan dalam interaksi, penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran dengan dasar kelas yang kondusif akan tercipta ketika ada dua arah interaksi yang saling aktif yaitu peserta didik dengan dosen. Persepsi informan pada tunanetra sama seperti mahasiswa pada umumnya. Metode yang sering digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan metode kooperatif. Media yang sering dipakai sama dengan kelas-kelas yang lain. Kendala yang dihadapi yaitu sarana yang kurang mendukung. Solusi yang diberikan yaitu pengadaan sarana prasarana yang dapat membantu bagi mahasiswa tunanetra dalam pembelajaran.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 5 Maret 2007

Lokasi : Jurusan PAI, Ruang 304

Sumber Data : Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.

Informan adalah termasuk salah seorang dosen di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kesekian kalinya dengan informan, dan dilaksanakan di ruang dosen PAI. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut materi, Interaksi dosen dengan mahasiswa tunanetra di kelas, persepsi tenaga pengajar terhadap mahasiswa tunanetra, metode dan media pembelajaran yang dipakai di kelas *integrasi*, Perbedaan metode yang diterapkan antara kelas *integrasi* dan kelas biasa, sistem penilaian dan pemberian tugas bagi tunanetra, hambatan yang di hadapi serta solusinya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa interaksi antara informan dengan mahasiswa tunanetra di dalam kelas sama saja dengan interaksi informan dengan mahasiswa pada umumnya. Persepsi informan terhadap mahasiswa tunanetra sama dengan mahasiswa pada umumnya. Metode yang sering digunakan oleh informan dalam pembelajaran di kelas yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi. Tidak ada perbedaan dalam penerapan metode pembelajaran (sama dengan metode yang diterapkan di kelas umumnya) dan media yang di gunakan sama dengan media yang digunakan di kelas-kelas yang lain. Hambatan yang dihadapi oleh informan yaitu kesulitan dalam pelaksanaan evaluasi. Solusi yang diberikan oleh informan yaitu adanya kelas tersendiri bagi mahasiswa tunanetra dan adanya tenaga pengajar khusus serta tersendiri juga.

Interpretasi:

Tidak ada perbedaan dalam interaksi, penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran. Persepsi informan pada tunanetra sama seperti mahasiswa pada umumnya. Metode yang sering digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab. Media yang sering dipakai sama dengan kelas-kelas yang lain. Kendala yang dihadapi yaitu dalam pelaksanaan evaluasi masih kesulitan. Solusi yang diberikan yaitu adanya kelas tersendiri dan tenaga pengajar tersendiri juga.

Lampiran. XX

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 26 Februari 2007
Lokasi : Jurusan PAI, Ruang Dosen
Sumber Data : Dra. Eva

Informan adalah termasuk salah seorang dosen di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kesekian kalinya dengan informan, dan dilaksanakan di ruang dosen PAI. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut materi, Interaksi dosen dengan mahasiswa tunanetra di kelas, persepsi tenaga pengajar terhadap mahasiswa tunanetra, metode dan media pembelajaran yang dipakai di kelas *integrasi*, Perbedaan metode yang diterapkan antara kelas *integrasi* dan kelas biasa, sistem penilaian dan pemberian tugas bagi tunanetra, hambatan yang di hadapi serta solusinya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa interaksi antara informan dengan mahasiswa tunanetra di dalam kelas sama saja dengan interaksi informan dengan mahasiswa pada umumnya dengan dasar dan alasan untuk tidak mendiskreditkan mahasiswa tunanetra dan agar tidak timbul kesan pilih kasih. Persepsi informan terhadap mahasiswa tunanetra yaitu mereka dalam pembelajaran kurang optimal karena keterbatasannya, namun informan menilai mahasiswa tunanetra mempunyai motivasi dan kemauan yang tinggi dengan bukti tunanetra mau menempuh pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan rajin dalam mengikuti pembelajaran. Metode yang sering digunakan oleh informan dalam pembelajaran di kelas yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, rule play dan penugasan. Tidak ada perbedaan dalam penerapan metode pembelajaran (sama dengan metode yang diterapkan di kelas umumnya) dan media yang di gunakan sama dengan media yang digunakan di kelas-kelas yang lain. Hambatan yang dihadapi oleh informan yaitu kesulitan dalam pelaksanaan evaluasi, penilaian dan sarana prasarana yang belum mendukung. Solusi yang diberikan oleh informan yaitu adanya kelas tersendiri bagi mahasiswa tunanetra dan perlengkapan sarana prasarana.

Interpretasi:

Tidak ada perbedaan dalam interaksi, penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran. Persepsi informan pada tunanetra sama seperti mahasiswa pada umumnya. Metode yang sering digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, rule play dan penugasan. Media yang sering dipakai sama dengan kelas-kelas yang lain. Kendala yang dihadapi yaitu dalam pelaksanaan evaluasi masih kesulitan dan sarana yang belum mendukung. Solusi yang diberikan yaitu adanya kelas tersendiri dan pengadaan sarana yang lebih memadai

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Jumat, 9 Maret 2007
Lokasi : Jurusan PAI, Ruang 406
Sumber Data : Munawwar Khalil, M.Ag.

Informan adalah termasuk salah seorang dosen di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kesekian kalinya dengan informan, dan dilaksanakan di ruang dosen PAI. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut materi, interaksi dosen dengan mahasiswa tunanetra di kelas, persepsi tenaga pengajar terhadap mahasiswa tunanetra, metode dan media pembelajaran yang dipakai di kelas *integrasi*, Perbedaan metode yang diterapkan antara kelas *integrasi* dan kelas biasa, sistem penilaian dan pemberian tugas bagi tunanetra, hambatan yang di hadapi serta solusinya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa interaksi antara informan dengan mahasiswa tunanetra di dalam kelas sama saja dengan interaksi informan dengan mahasiswa pada umumnya namun dalam beberapa hal ada penekanan dan perhatian khusus seperti dalam hal evaluasi dan penugasan. Persepsi informan terhadap mahasiswa tunanetra sama seperti mahasiswa pada umumnya tapi secara pribadi informan menilai mahasiswa tunanetra mempunyai kemauan yang tinggi, gigih dan kerja keras, di luar kelas ada perhatian lebih seperti memberi waktu dan kesempatan untuk berdiskusi masalah materi dan yang berkenaan dengan proses pembelajaran. Metode yang sering digunakan oleh informan dalam pembelajaran di kelas yaitu ceramah, tanya jawab, percakapan (*muhaddasah*) dan penugasan. Tidak ada perbedaan dalam penerapan metode pembelajaran (sama dengan metode yang diterapkan di kelas umumnya) dan media yang di gunakan sama dengan media yang digunakan di kelas-kelas yang lain seperti *viewer*, *proyektor* *leptop* dan papan tulis. Hambatan yang dihadapi oleh informan yaitu kesulitan dalam penulisan Bahasa Arab atau penyalinan Bahasa Arab ke dalam huruf *Braille*. Solusi yang diberikan oleh informan yaitu adanya wadah yang menampung untuk berkonsultasi yang bertujuan akademik seta pendekatan terhadap mahasiswa tunanetra secara khusus.

Interpretasi:

Tidak ada perbedaan dalam interaksi, penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran, namun ada perbedaan pelayanan dalam hal evaluasi dan penugasan. Persepsi informan pada tunanetra sama seperti mahasiswa pada umumnya dan menilai mahasiswa tunanetra mempunyai motivasi yang tinggi dan gigih dalam pembelajaran. Metode yang sering digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan percakapan (*muhaddasah*). Media yang sering dipakai sama dengan kelas-kelas yang lain seperti *leptop*, *viewer*, *proyektor* dan papan tulis. Kendala yang dihadapi yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran seperti dalam menyalin Bahasa Arab ke dalam huruf *Braille*. Solusi yang diberikan yaitu adanya perhatian khusus dan wadah untuk berkonsultasi yang bertujuan akademik.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Februari 2007
Lokasi : Jurusan PAI, Ruang Dosen
Sumber Data : Drs. Ichsan, M.Pd.

Informan adalah termasuk salah seorang dosen di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kesekian kalinya dengan informan, dan dilaksanakan di ruang dosen PAI. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut materi, Interaksi dosen dengan mahasiswa tunanetra di kelas, persepsi tenaga pengajar terhadap mahasiswa tunanetra, metode dan media pembelajaran yang dipakai di kelas *integrasi*, Perbedaan metode yang diterapkan antara kelas *integrasi* dan kelas biasa, sistem penilaian dan pemberian tugas bagi tunanetra, hambatan yang di hadapi serta solusinya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa interaksi antara informan dengan mahasiswa tunanetra di dalam kelas sama saja dengan interaksi informan dengan mahasiswa pada umumnya namun dalam beberapa hal ada penekanan dan perhatian khusus seperti dalam hal evaluasi, penugasan dan penilaian. Persepsi informan terhadap mahasiswa tunanetra yaitu, mahasiswa tunanetra bagus dan aktif dalam pembelajaran. Metode yang sering digunakan oleh informan dalam pembelajaran di kelas yaitu ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi. Tidak ada perbedaan dalam penerapan metode pembelajaran (sama dengan metode yang diterapkan di kelas umumnya) dan media yang di gunakan sama dengan media yang digunakan di kelas-kelas yang lain seperti *proyektor* dan papan tulis. Tidak ada hambatan maupun kendala yang dihadapi oleh informan dalm pembelajaran. Solusi yang diberikan oleh informan yaitu jalan terus “ sangat baik untuk menyalurkan tunanetra ke lembaga pendidikan inklusi, penggunaan alat dan media yang lebih optimal serta penyediaan *Braille Arab*.

Interpretasi:

Tidak ada perbedaan dalam interaksi, penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran, namun ada perbedaan pelayanan dalam hal evaluasi dan penugasan dan penilaian. Persepsi intorman pada tunanetra sama seperti mahasiswa pada umumnya namun informan juga menilai tunanetra juga aktif dalam pembelajaran dan mempunyai semangat yang tinggi . Metode yang sering digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Media yang sering dipakai sama dengan kelas-kelas yang lain seperti proyektor dan papan tulis. Tidak ada kendala yang di hadapi. Solusi dari informan yaitu pemakaian sarana dan media yang lebih optimal dan pengadaan *Braille Arab*.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 24 Februari 2007
Lokasi : Jurusan PAI, Ruang Dosen
Sumber Data : Drs. Nur Munajad, M.Si.

Informan adalah termasuk salah seorang dosen di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kesekian kalinya dengan informan, dan dilaksanakan di ruang dosen PAI. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut materi, Interaksi dosen dengan mahasiswa tunanetra di kelas, persepsi tenaga pengajar terhadap mahasiswa tunanetra, metode dan media pembelajaran yang dipakai di kelas *integrasi*, Perbedaan metode yang diterapkan antara kelas *integrasi* dan kelas biasa, sistem penilaian dan pemberian tugas bagi tunanetra, kendala serta solusinya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa interaksi antara informan dengan mahasiswa tunanetra dalam kelas sama dengan interaksi dengan mahasiswa pada umumnya namun dalam beberapa hal ada penekanan dan perhatian khusus seperti dalam hal penjelasan materi dengan sedikit pelan dan suara yang jelas, dalam hal penilaian dan penugasan. Persepsi terhadap mahasiswa tunanetra sama seperti mahasiswa pada umumnya, namun secara langsung maupun tidak langsung tunanetra membutuhkan perhatian dan pelayanan khusus yang harus diberikan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas yaitu ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi. Tidak ada perbedaan dalam penerapan metode pembelajaran, tapi ada penekanan yang lebih dalam penerapan metode seperti memperbanyak metode auditif dan reading good, dan media yang di gunakan sama dengan media yang digunakan di kelas-kelas yang lain seperti *proyektor* dan papan tulis. Kendala yang di hadapi yaitu sarana yang masih minim sekali serta kemampuan secara profesional untuk menjadi dosen di kelas *integrasi* masih belum memadai. Solusi yang diberikan oleh informan yaitu pengadaan sarana yang lebih mendukung, dalam evaluasi soal tersalin kedalam *Braille* dan diawasi oleh tenaga yang berkompeten dan di beri kesempatan yang lebih luas dalam memilih pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya.

Interpretasi:

Tidak ada perbedaan dalam interaksi, tapi ada penekanan lebih dalam hal pelayanan, penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran seperti memperbanyak auditif dan penjelasan yang pelan dan suara yang sedikit lebih lantang,. Persepsi sama seperti mahasiswa pada umumnya namun informan juga menilai tunanetra juga memerlukan perhatian lebih. Metode yang digunakan ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Media yang dipakai sama dengan kelas-kelas yang lain seperti *proyektor* dan papan tulis. Kendalanya yaitu, sarana dan profesionalisme yang tidak memadai kearah pembelajaran kelas *integrasi*. Solusi yang di berikan yaitu, penambahan sarana yang mendukung bagi pembelajaran tunanetra, kesempatan lebih luas untuk memilih serta penyalinan tugas evaluasi kedalam *Braille* dan pengawas yang berkompeten.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 28 Februari 2007
Lokasi : Jurusan PAI, Ruang Dosen
Sumber Data : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

Informan adalah termasuk salah seorang dosen di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kesekian kalinya dengan informan, dan dilaksanakan di ruang dosen PAI. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut materi, Interaksi dosen dengan mahasiswa tunanetra di kelas, persepsi tenaga pengajar terhadap mahasiswa tunanetra, metode dan media pembelajaran yang dipakai di kelas *integrasi*, Perbedaan metode yang diterapkan antara kelas *integrasi* dan kelas biasa, sistem penilaian dan pemberian tugas bagi tunanetra, hambatan yang di hadapi serta solusinya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa interaksi antara informan dengan mahasiswa tunanetra di dalam kelas sama saja dengan interaksi informan dengan mahasiswa pada umumnya namun dalam hal evaluasi ada proporsi yang berbeda sesuai dengan kemampuan. Persepsi informan terhadap mahasiswa tunanetra yaitu sama saja dengan dasar dan alasan mahasiswa tunanetra juga memiliki kemampuan dan kekurangan sama halnya dengan mahasiswa yang lain. Metode yang sering digunakan oleh informan dalam pembelajaran di kelas yaitu ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi. Tidak ada perbedaan dalam penerapan metode pembelajaran (sama dengan metode yang diterapkan di kelas umumnya) dan media yang di gunakan sama dengan media yang digunakan di kelas-kelas yang lain seperti *proyektor* dan papan tulis. Kendala yang di hadapi yaitu sarana yang belum memadai bagi pembelajaran tunanetra baik itu berupa buku referensi maupun media pembelajaran yang lain. Solusi yang diberikan oleh informan yaitu adanya pendamping khusus, sarana yang perlu dikembangkan dan di tambah baik berupa buku maupun media pembelajaran yang lain.

Interpretasi:

Tidak ada perbedaan dalam interaksi, penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran, dengan dasar dan alasan semua sama baik tunanetra maupun yang normal memiliki kemampuan dan kekurangan namun dalam hal evaluasi ada sedikit perbedaan proporsi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Persepsi informan pada tunanetra sama seperti mahasiswa pada umumnya. Metode yang sering digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Media yang dipakai sama dengan kelas-kelas yang lain seperti *proyektor* dan papan tulis. Kendala yang di hadapi yaitu, sarana yang belum begitu mendukung bagi pembelajaran tunanetra. Solusi dari informan yaitu pengadaan sarana yang memadai bagi pembelajaran tunanetra dan adanya pendamping khusus.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 24 Februari 2007
Lokasi : Jurusan PAI, Ruang Dosen
Sumber Data : Drs. Usman, SS. M.Ag.

Informan adalah termasuk salah seorang dosen di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kesekian kalinya dengan informan, dan dilaksanakan di ruang dosen PAI. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut materi, Interaksi dosen dengan mahasiswa tunanetra di kelas, persepsi tenaga pengajar terhadap mahasiswa tunanetra, metode dan media pembelajaran yang dipakai di kelas *integrasi*, Perbedaan metode yang diterapkan antara kelas *integrasi* dan kelas biasa, sistem penilaian dan pemberian tugas bagi tunanetra, hambatan yang di hadapi serta solusinya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa interaksi antara informan dengan mahasiswa tunanetra di dalam kelas sama saja dengan interaksi informan dengan mahasiswa pada umumnya dengan dasar dan alasan memang tidak ada masalah dengan proses interaksi dengan mahasiswa tunanetra, meskipun pada dasarnya mereka mempunyai perbedaan dalam hal dria penglihatan, namun secara intelegen mereka tidak ada permasalahan bahkan mampu bersaing dengan mahasiswa pada umumnya (normal). Persepsi terhadap mahasiswa tunanetra yaitu informan menganggap mahasiswa tunanetra lain dengan mahasiswa normal namun itu semua dalam batasan proporsional. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran di kelas yaitu tanya jawab, penugasan dan diskusi. Tidak ada perbedaan dalam penerapan metode pembelajaran (sama dengan metode yang diterapkan di kelas umumnya), dalam penilaian dan evaluasi dilakukan secara proporsional, sedangkan media yang di gunakan sama dengan media yang digunakan di kelas-kelas yang lain seperti *proyektor* dan papan tulis. Tidak ada kendala yang di hadapi karna memang disamakan. Solusi yang diberikan oleh informan yaitu adanya kelas khusus, dosen khusus, sarana yang perlu di lengkapi dan ada *follow-up* yang berkelanjutan.

Interpretasi:

Tidak ada perbedaan dalam interaksi, penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran, dengan dasar dan alasan semua sama baik tunanetra maupun yang normal dan memang tidak ada permasalahan dengan hal tersebut. Persepsi informan pada tunanetra berbeda dengan mahasiswa pada umumnya (normal) namun secara proporsional. Metode yang sering digunakan yaitu, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Media yang dipakai sama dengan kelas-kelas yang lain seperti proyektor dan papan tulis. Sistem penilaian dan evaluasi juga dilaksanakan secara proporsional. Tidak ada kendala yang di hadapi oleh informan dalam pembelajaran Solusi dari informan yaitu pengadaan sarana yang memadai bagi pembelajaran tunanetra, adanya dosen atau tenaga pengajar khusus dan adanya kelas khusus, juga adanya follow-up yang berkelanjutan.

Lampiran. XXVI

D. . PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis Jurusan PAI
2. Situasi kegiatan belajar mengajar di kelas
3. Penerapan metode pembelajaran di kelas yang terdapat mahasiswa tunanetra
4. Respon mahasiswa tunanetra terhadap pembelajaran di kelas terutama dalam penggunaan metode pembelajaran oleh dosen
5. Cara belajar mahasiswa tunanetra di kelas
6. Respon tenaga pengajar terhadap mahasiswa tunanetra di kelas
7. Sarana-prasarana di Jurusan PAI

Catatan Lapangan 1
Metode Pengumpulan Data: Pengamatan

Hari/Tanggal : Jumat, 15 Maret 2007
Lokasi : Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Ruang 104

Pengamatan ini dilakukan pada tanggal, 9 Maret 2007, di ruang 104, matakuliah Pengembangan Kurikulum PAI yang diampu oleh Drs. Rofik, M.Ag. Mahasiswa tunanetra yang mengikuti matakuliah dan berada di ruangan ini adalah Wawan Hadi Handoko. Pengamatan yang dilakukan oleh penulis menyangkut tentang situasi belajar mengajar, penerapan metode pembelajaran, respon mahasiswa tunanetra terhadap pembelajaran dan penerapan metode oleh dosen di kelas, respon tenaga pengajar atau dosen terhadap mahasiswa tunanetra di kelas, cara belajar mahasiswa tunanetra di kelas dan media pembelajaran yang dipakai oleh dosen dalam pembelajaran.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat ditangkap bahwa situasi belajar mengajar dalam kegiatan belajar mengajar di kelas menggunakan metode diskusi ceramah dan tanya jawab. Mahasiswa tunanetra berusaha merespon, menyimak dan mendengarkan dengan posisi duduk di depan terhadap materi yang didiskusikan oleh mahasiswa lain yang kebagian maju untuk mempresentasikan tugas yang telah di bagikan secara kelompok, sesekali mahasiswa tunanetra terlihat mencatat apa yang didengarnya waktu diskusi tersebut. Tenaga pengajar terlihat merespon terhadap mahasiswa tunanetra yang ada di kelas, seperti dengan menggunakan metode tanya jawab maupun ceramah dan diskusi dalam menjelaskan materi dan memberi instruksi kepada mahasiswa untuk menggunakan suara lebih keras dan lebih tenang dalam mendiskusikan materi, namun sesekali juga tampak penjelasan dosen yang terlalu cepat dan terkadang menggunakan bahasa yang verbal, sehingga cukup menyulitkan bagi mahasiswa tunanetra yang ada di kelas ini. Cara belajar mahasiswa tunanetra dalam kelas ini yang bisa diamati yaitu, mendengarkan apa yang didiskusikan oleh mahasiswa di kelas maupun yang disampaikan oleh dosen, sesekali terlihat mencatat apa yang ia dengarkan dan dianggap penting, mahasiswa tunanetra juga sesekali terlihat bertanya kepada teman di sampingnya berkaitan dengan materi yang disampaikan dan didiskusikan. Sarana atau media pembelajaran yang dipakai yaitu *proyektor* dan *white board*.

Interpretasi:

Metode yang digunakan oleh dosen ada tiga macam yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Terlihat ada respon dari dosen terhadap mahasiswa tunanetra di kelas meskipun terlihat masih minim sekali. Dari pihak tunanetra juga tampak ada respon terhadap pembelajaran dan penerapan metode di kelas. Cara belajar tunanetra di kelas yaitu mendengarkan, menyimak dan mencatat dan sesekali bertanya. media yang dipakai dalam pembelajaran di kelas ini adalah *proyektor* dan *white board*.

Catatan Lapangan 2
Metode Pengumpulan Data: Pengamatan

Hari/tanggal : Selasa, 6 Maret 2007
Lokasi : Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Ruang 103

Pengamatan ini dilakukan pada tanggal, 6 Maret 2007, di ruang 103, matakuliah Statistik yang diampu oleh Prof. H. Anas Sudijono. Mahasiswa tunanetra yang mengikuti matakuliah dan berada di ruangan ini adalah Tri Purwanti. Pengamatan yang dilakukan oleh penulis menyangkut tentang situasi belajar mengajar, penerapan metode pembelajaran, respon mahasiswa tunanetra terhadap pembelajaran dan penerapan metode oleh dosen di kelas, respon tenaga pengajar atau dosen terhadap mahasiswa tunanetra di kelas, cara belajar mahasiswa tunanetra di kelas dan media pembelajaran yang dipakai oleh dosen dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat ditangkap bahwa situasi belajar mengajar di kelas menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Mahasiswa tunanetra berusaha merespon, menyimak dan mendengarkan dengan posisi duduk di tengah terhadap materi yang di jelaskan oleh dosen, sesekali mahasiswa tunanetra terlihat mencatat apa yang didengarnya. Tenaga pengajar terlihat masih tampak kurang merespon terhadap tunanetra yang ada di kelas, namun kearah perhatian terhadap tunanetra sudah mulai terlihat seperti dengan menggunakan metode tanya jawab maupun ceramah dan sesekali menanyakan pada mahasiswa tunanetra dengan kalimat pertanyaan seperti: *dapat mengikuti apa tidak?*. Tidak ada alat pembantu atau media pembelajaran khusus yang digunakan oleh dosen di dalam kelas untuk memudahkan materi statistik baik yang berupa rumus-rumus maupun konsep suatu materi sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh tunanetra, dan tampak cukup menyulitkan bagi mahasiswa tunanetra yang ada di kelas ini. Cara belajar mahasiswa tunanetra dalam kelas ini yang bisa diamati yaitu, mendengarkan apa yang dijelaskan dan disampaikan oleh dosen, sesekali terlihat mencatat apa yang ia dengarkan, mahasiswa tunanetra juga sering sekali terlihat bertanya kepada teman di sampingnya berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh dosen. Mahasiswa tunanetra sering terlihat kebingungan dan sering sekali bertanya pada teman disebelahnya berkenaan dengan rumus maupun konsep yang dijelaskan oleh dosen dengan menggunakan *whait board* maupun *proyektor*. Media pembelajaran yang dipakai yaitu proyektor dan *whait board*.

Interpretasi:

Ada beberapa metode yang digunakan oleh dosen diantaranya ada dua macam yaitu ceramah dan tanya jawab. Respon dosen terhadap tunanetra di kelas terlihat masih minim sekali, Respon mahasiswa tunanetra terhadap pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran di kelas sudah tampak tinggi namun tunanetra masih sering terlihat kebingungan dan diam saja. Cara belajar tunanetra di kelas yaitu mendengarkan, menyimak dan mencatat dan sering juga bertanya. Media yang dipakai dalam pembelajaran di kelas ini adalah *proyektor* dan *white board*.

Catatan Lapangan 3
Metode Pengumpulan Data: Pengamatan

Hari/tanggal : Rabu, 21 Februari 2007
Lokasi : Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Ruang 405

Pengamatan ini dilakukan pada tanggal, 21 Februari 2007, di ruang 405, matakuliah Ilmu Pendidikan ini diampu oleh Dr.Tasman, MA. Mahasiswa tunanetra yang mengikuti matakuliah dan berada di ruangan ini adalah Muhammad. Ali. Pengamatan yang dilakukan oleh penulis menyangkut tentang situasi belajar mengajar, penerapan metode pembelajaran, respon mahasiswa tunanetra terhadap pembelajaran dan penerapan metode oleh dosen di kelas, respon tenaga pengajar atau dosen terhadap mahasiswa tunanetra di kelas, cara belajar mahasiswa tunanetra di kelas dan media pembelajaran yang dipakai oleh dosen dalam pembelajaran.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat ditangkap bahwa situasi belajar mengajar dalam KBM di kelas ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Mahasiswa tunanetra berusaha merespon, menyimak dan mendengarkan dengan posisi duduk di depan terhadap penjelasan materi yang disampaikan oleh dosen. Dosen terlihat merespon terhadap tunanetra yang ada di kelas, meskipun tampak masih sangat sederhana sekali, seperti dengan menggunakan metode tanya jawab maupun ceramah dalam menjelaskan materi dan menggunakan suara yang cukup lantang sehingga tunanetrapun jelas mendengar apa yang disampaikan, Namun sesekali dosen terdengar menggunakan bahasa yang verbal dan istilah-istilah yang agak sulit dipahami. Cara belajar mahasiswa tunanetra dalam kelas ini yang bisa diamati yaitu, mendengarkan apa yang disampaikan oleh dosen, sesekali tunanetra tampak mencatat serta menyimak penjelasan dari dosen yang dianggap penting, mahasiswa tunanetra juga sesekali terlihat bertanya kepada teman di sampingnya berkaitan dengan materi yang disampaikan. Sarana atau media pembelajaran yang dipakai yaitu *proyektor*, *leptop* dan *whait board*.

Interpretasi:

Metode yang digunakan oleh dosen ada dua macam yaitu ceramah dan tanya jawab. Respon dosen terhadap mahasiswa tunanetra di kelas yaitu dengan menggunakan metode yang bisa ditangkap dan mudah dipahami oleh tunanetra meskipun tampak sering menggunakan bahasa dan istilah yang agak sulit untuk dipahami oleh tunanetra. Respon mahasiswa tunanetra terhadap pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran di kelas dengan cara duduk di bangku depan dan menyimak mendengarkan materi yang dijelaskan serta mencatatnya. Cara belajar tunanetra di kelas yaitu mendengarkan, menyimak dan mencatat dan sesekali bertanya. Media yang dipakai dalam pembelajaran di kelas ini adalah *proyektor*, *leptop* dan *white board*.

Lampiran. XXX

Catatan Lapangan 4
Metode Pengumpulan Data: Pengamatan

Hari/tanggal : Senin, 12 Maret 2007
Lokasi : Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Ruang 404

Pengamatan ini dilakukan pada tanggal, 12 Maret 2007, di ruang 404, matakuliah Sejarah Agama-Agama yang diampu oleh Drs. Sabarudin, M.Si. Mahasiswa tunanetra yang mengikuti matakuliah dan berada di ruangan ini adalah Fika Desta Sandratara. Pengamatan yang dilakukan oleh penulis menyangkut tentang situasi belajar mengajar, penerapan metode pembelajaran, respon mahasiswa tunanetra terhadap pembelajaran dan penerapan metode oleh dosen di kelas, respon tenaga pengajar atau dosen terhadap mahasiswa tunanetra di kelas, cara belajar mahasiswa tunanetra di kelas dan media pembelajaran yang dipakai oleh dosen dalam pembelajaran.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat ditangkap bahwa situasi belajar mengajar dalam KBM di kelas menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Mahasiswa tunanetra berusaha merespon, menyimak dan mendengarkan dengan posisi duduk di tengah terhadap materi yang dijelaskan oleh dosen, sesekali mahasiswa tunanetra terlihat mencatat apa yang didengarnya waktu penjelasan tersebut. Dosen terlihat kurang begitu merespon terhadap mahasiswa tunanetra yang ada di kelas, seperti dengan menggunakan metode tanya jawab maupun ceramah dalam menjelaskan materi namun tidak ada penekanan khusus dalam penggunaan bahasa maupun media pembelajaran, dan sesekali juga tampak penjelasan dosen, sehingga cukup menyulitkan bagi mahasiswa tunanetra yang ada di kelas ini. Cara belajar mahasiswa tunanetra dalam kelas ini yang bisa diamati yaitu, mendengarkan apa yang disampaikan oleh dosen sesekali terlihat mencatat apa yang ia dengarkan dan dianggap penting, mahasiswa tunanetra juga sesekali terlihat bertanya kepada teman di sampingnya berkaitan dengan materi yang disampaikan dan mahasiswa tunanetra juga tampak tertidur. Sarana atau media pembelajaran yang dipakai yaitu *projektor* dan *white board*.

Interpretasi:

Beberapa metode yang digunakan oleh dosen diantaranya ada tiga macam yaitu ceramah, dan tanya jawab. Respon dosen terhadap mahasiswa tunanetra di kelas yaitu dengan menggunakan metode yang bisa ditangkap dan mudah dipahami oleh tunanetra namun dalam penekanannya masih terlihat sangat kurang. Respon mahasiswa tunanetra terhadap pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran di kelas dengan cara duduk di bangku depan dan menyimak mendengarkan materi yang didiskusikan serta mencatat hasil dari diskusi tersebut. Cara belajar tunanetra di kelas yaitu mendengarkan, menyimak dan mencatat dan sesekali bertanya. Media yang dipakai dalam pembelajaran di kelas ini adalah *projektor* dan *white board*.

Catatan Lapangan 5
Metode Pengumpulan Data: Pengamatan

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Maret 2007
Lokasi : Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Ruang 406

Pengamatan ini dilakukan pada tanggal, 13 Maret 2007, di ruang 406, matakuliah Telaah Materi PAI yang diampu oleh Bapak. Muqowim. M.Ag. Mahasiswa tunanetra yang mengikuti matakuliah dan berada di ruangan ini adalah Muhammad Ali. Pengamatan yang dilakukan oleh penulis menyangkut tentang situasi belajar mengajar, penerapan metode pembelajaran, respon mahasiswa tunanetra terhadap pembelajaran dan penerapan metode oleh dosen di kelas, respon tenaga pengajar atau dosen terhadap mahasiswa tunanetra di kelas, cara belajar mahasiswa tunanetra di kelas dan media pembelajaran yang dipakai oleh dosen dalam pembelajaran.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat ditangkap bahwa situasi belajar mengajar dalam KBM di kelas menggunakan metode kooperatif, diskusi, tanya jawab dan ceramah. Mahasiswa tunanetra terlihat berusaha merespon, menyimak dan mendengarkan dengan posisi duduk di depan terhadap materi yang didiskusikan oleh mahasiswa lain yang kebagian maju untuk mempresentasikan tugas yang telah di bagikan secara kelompok, namun karena ada instruksi dari dosen untuk membentuk kelompok lingkaran kecil untuk mendiskusikan tugas yang telah dibagikan pada pertemuan yang lalu. Sesekali mahasiswa tunanetra terlihat merekam diskusi yang di jalankan oleh teman-temannya waktu diskusi tersebut. Tenaga pengajar terlihat merespon terhadap mahasiswa tunanetra yang ada di kelas, seperti dengan menggunakan metode kooperatif maupun ceramah dan diskusi dalam menjelaskan materi, namun dalam berlangsungnya diskusi ini tidak ada penekanan khusus dari dosen baik yang berupa instruksi atau arahan pada mahasiswa normal lainnya untuk lebih pelan dalam berdiskusi dan instruksi untuk lebih tenang dalam berdiskusi sehingga cukup menyulitkan bagi mahasiswa tunanetra yang ada di kelas ini untuk merekam dan menyimak serta mendengarkan diskusi yang berlangsung karna ada beberapa kelompok diskusi didalam kelas ini. Cara belajar mahasiswa tunanetra dalam kelas ini yang bisa diamati yaitu, mendengarkan apa yang didiskusikan oleh mahasiswa dikelas maupun yang disampaikan oleh dosen di akhir diskusi, sesekali terlihat bertanya pada teman disebelahnya apa yang tidak bisa ia tangkap dan dianggap penting. Sarana atau media pembelajaran yang dipakai yaitu buku-buku retrensi dan *white board*.

Interpretasi:

Beberapa metode yang digunakan oleh dosen di dalam kelas ini yaitu tiga macam diantaranya metode kooperatif, ceramah, diskusi dan tanya jawab. Respon dosen terhadap mahasiswa tunanetra di kelas yaitu dengan menggunakan metode yang bisa ditangkap dan mudah dipahami oleh tunanetra dan namun tidak tampak ada penekanan khusus dalam penerapan metode pembelajaran tersebut. Respon

tunanetra terhadap pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran di kelas dengan cara duduk di bangku depan dan menyimak mendengarkan materi yang didiskusikan serta merekam hasil dari diskusi tersebut. Cara belajar tunanetra di kelas yaitu mendengarkan, menyimak dan merekam sesekali bertanya. Media yang dipakai dalam pembelajaran di kelas ini adalah *white board*.



Catatan Lapangan 6
Metode Pengumpulan Data: Pengamatan

Hari/tanggal : Senin, 5 Maret 2007
Lokasi : Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Ruang 305

Pengamatan ini dilakukan pada tanggal, 5 Maret 2007, di ruang 305, matakuliah Fiqih ini diampu oleh Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd. Mahasiswa tunanetra yang mengikuti matakuliah dan berada di ruangan ini adalah Muhammad Ali. Pengamatan yang dilakukan oleh penulis menyangkut tentang situasi belajar mengajar, penerapan metode pembelajaran, respon mahasiswa tunanetra terhadap pembelajaran dan penerapan metode oleh dosen di kelas, respon tenaga pengajar atau dosen terhadap mahasiswa tunanetra di kelas, cara belajar mahasiswa tunanetra di kelas dan media pembelajaran yang dipakai oleh dosen dalam pembelajaran.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat ditangkap bahwa situasi belajar mengajar dalam KBM di kelas menggunakan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab. Mahasiswa tunanetra berusaha merespon, menyimak dan mendengarkan dengan posisi duduk di depan, di kelas ini diadakan diskusi yang telah di bagikan secara kelompok, sesekali mahasiswa tunanetra terlihat mencatat apa yang didengarnya waktu diskusi tersebut. Tenaga pengajar terlihat kurang begitu merespon terhadap mahasiswa tunanetra yang ada di kelas karena metode yang di terapkan dan perhatian terhadap mahasiswa tunanetra masih terlihat disamakan dan tidak ada penekanan lebih seperti dalam menuliskan sebuah ayat yang berkaitan dengan materi di papan dan menjelskan secara verbal. Cara belajar mahasiswa tunanetra dalam kelas ini yang bisa diamati yaitu, mendengarkan apa yang didiskusikan oleh mahasiswa dikelas maupun yang disampaikan oleh dosen sesekali terlihat mencatat apa yang ia dengarkan dan dianggap penting, mahasiswa tunanetra juga sesekali terlihat bertanya kepada teman di sampingnya dan kepada dosen di depan berkaitan dengan materi yang disampaikan dan didiskusikan. Sarana atau media pembelajaran yang dipakai yaitu buku-buku refrensi dan *white board*.

Interpretasi:

Metode yang digunakan oleh dosen ada tiga macam yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Respon dosen terhadap mahasiswa tunanetra di kelas yaitu dengan menggunakan metode yang bisa ditangkap dan mudah dipahami oleh tunanetra namun dosen masi sering terlihat dan terdengar menggunakan bahasa verbal. Respon mahasiswa tunanetra terhadap pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran di kelas dengan cara duduk di bangku depan dan menyimak, mendengarkan materi yang didiskusikan dan diterangkan oleh dosen, serta mencatat hasil dari diskusi tersebut. Cara belajar tunanetra di kelas yaitu mendengarkan, menyimak dan mencatat dan sesekali bertanya. Media yang dipakai dalam pembelajaran di kelas ini adalah buku-buku refrensi dan *white board*.

Catatan Lapangan 7
Metode Pengumpulan Data: Pengamatan

Hari/Tanggal : Jumat, 9 Maret 2007
Lokasi : Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Ruang 104

Pengamatan ini dilakukan pada tanggal, 9 Maret 2007, di ruang 104, matakuliah Psikologi yang diampu oleh Ibu Eva. Mahasiswa tunanetra yang mengikuti matakuliah dan berada di ruangan ini adalah Wawan Hadi Handoko. Pengamatan yang dilakukan oleh penulis menyangkut tentang situasi belajar mengajar, penerapan metode pembelajaran, respon mahasiswa tunanetra terhadap pembelajaran dan penerapan metode oleh dosen di kelas, respon tenaga pengajar atau dosen terhadap mahasiswa tunanetra di kelas, cara belajar mahasiswa tunanetra di kelas dan media pembelajaran yang dipakai oleh dosen dalam pembelajaran.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat ditangkap bahwa situasi belajar mengajar dalam kegiatan belajar mengajar di kelas menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Mahasiswa tunanetra berusaha merespon, menyimak dan mendengarkan dengan posisi duduk di depan terhadap materi yang diterangkan oleh dosen mahasiswa tunanetra terlihat mencatat apa yang didengarnya waktu penjelasan tersebut. Tenaga pengajar terlihat kurang merespon terhadap mahasiswa tunanetra yang ada di kelas, seperti terlalu cepat dan terkadang menggunakan bahasa yang verbal, sehingga cukup menyulitkan bagi mahasiswa tunanetra yang ada di kelas ini. Cara belajar mahasiswa tunanetra dalam kelas ini yang bisa diamati yaitu, mendengarkan apa yang disampaikan oleh dosen sesekali terlihat mencatat apa yang ia dengarkan, dan mahasiswa tunanetra juga sesekali terlihat bertanya kepada teman di sampingnya berkaitan dengan materi yang disampaikan. Sarana yang dipakai yaitu dan *whait board*.

Interpretasi:

Ada beberapa metode yang digunakan oleh dosen yaitu ada dua macam diantaranya ceramah dan tanya jawab. Respon dosen terhadap mahasiswa tunanetra di kelas masih terlihat apa adanya tanpa ada metode khusus maupun penekanan khusus. Respon mahasiswa tunanetra terhadap pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran di kelas dengan cara duduk di bangku kiri depan dan menyimak mendengarkan materi yang dijelaskan serta mencatat hasil dari penjelasan tersebut. Cara belajar tunanetra di kelas yaitu mendengarkan, menyimak dan mencatat dan sesekali bertanya. Media yang dipakai dalam pembelajaran di kelas ini adalah *white board* dan beberapa buku referensi.

Catatan Lapangan 8
Metode Pengumpulan Data: Pengamatan

Hari/Tanggal : Jumat, 9 Maret 2007
Lokasi : Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Ruang 406

Pengamatan ini dilakukan pada tanggal, 9 Maret 2007, di ruang 406, matakuliah Psikologi yang diampu oleh Bapak. Munawwar Khalil, M.Ag Mahasiswa tunanetra yang mengikuti matakuliah dan berada di ruangan ini adalah Fika Desta Sandratara. Pengamatan yang dilakukan oleh penulis menyangkut tentang situasi belajar mengajar, penerapan metode pembelajaran, respon mahasiswa tunanetra terhadap pembelajaran dan penerapan metode oleh dosen di kelas, respon tenaga pengajar atau dosen terhadap mahasiswa tunanetra di kelas, cara belajar mahasiswa tunanetra di kelas dan media pembelajaran yang dipakai oleh dosen dalam pembelajaran.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat ditangkap bahwa situasi belajar mengajar dalam kegiatan belajar mengajar di kelas menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Mahasiswa tunanetra berusaha merespon, menyimak dan mendengarkan dengan posisi duduk di depan untuk mengikuti materi yang diterangkan oleh dosen, mahasiswa tunanetra terlihat mencatat apa yang didengarnya waktu penjelasan tersebut. Dosen terlihat kurang merespon terhadap mahasiswa tunanetra yang ada di kelas, seperti tidak adanya media pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa tunanetra untuk lebih mudah mengenali dan memahami *kaidah-kaidah* dan terkadang menggunakan bahasa yang verbal, sehingga cukup menyulitkan bagi mahasiswa tunanetra yang ada di kelas ini. Cara belajar mahasiswa tunanetra dalam kelas ini yang bisa diamati yaitu, mendengarkan apa yang disampaikan oleh dosen sesekali terlihat mencatat apa yang ia dengarkan, dan mahasiswa tunanetra juga sesekali terlihat bertanya kepada teman di sampingnya berkaitan dengan materi yang disampaikan. Sarana yang dipakai yaitu laptop, *viewer* dan *white board*.

Interpretasi:

Ada beberapa metode yang digunakan oleh dosen yaitu ada dua macam diantaranya ceramah dan tanya jawab. Respon dosen terhadap mahasiswa tunanetra di kelas masih terlihat apa adanya tanpa ada metode khusus maupun penekanan khusus. Respon mahasiswa tunanetra terhadap pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran di kelas dengan cara duduk di bangku kiri depan dan menyimak, mendengarkan materi yang dijelaskan serta mencatat hasil dari penjelasan tersebut. Cara belajar tunanetra di kelas yaitu mendengarkan, menyimak dan mencatat dan sesekali bertanya. Media yang dipakai dalam pembelajaran di kelas ini adalah *white board*, laptop dan *viewer*.

Catatan Lapangan 9
Metode Pengumpulan Data: Pengamatan

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Maret 2007
Lokasi : Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Ruang 406

Pengamatan ini dilakukan pada tanggal, 8 Maret 2007, di ruang 406, matakuliah Metode Pengajaran PAI yang diampu oleh Drs. Nur Munajat, M.Si. Mahasiswa tunanetra yang mengikuti matakuliah dan berada di ruangan ini adalah Muhammad Ali. Pengamatan yang dilakukan oleh penulis menyangkut tentang situasi belajar mengajar, penerapan metode pembelajaran, respon mahasiswa tunanetra terhadap pembelajaran dan penerapan metode oleh dosen di kelas, respon tenaga pengajar atau dosen terhadap mahasiswa tunanetra di kelas, cara belajar mahasiswa tunanetra di kelas dan media pembelajaran yang dipakai oleh dosen dalam pembelajaran.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat ditangkap bahwa situasi belajar mengajar dalam kegiatan belajar mengajar di kelas menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Mahasiswa tunanetra berusaha merespon, menyimak dan mendengarkan dengan posisi duduk di depan untuk mengikuti materi yang diterangkan oleh dosen, mahasiswa tunanetra terlihat mencatat apa yang didengarnya waktu penjelasan tersebut serta terlihat membawa alat perekam dan merekam penjelasan yang disampaikan. Dosen terlihat ada respon terhadap mahasiswa tunanetra yang ada di kelas, seperti menanyakan "apa bisa mengikuti kuliah apa tidak atau paham apa tidak?", namun dalam penerapan metodenya masih terlihat sangat sederhana sekali tanpa adanya sarana maupun media pembelajaran yang mendukung dan khusus untuk mahasiswa tunanetra agar lebih mudah mengenali dan memahami materi, dalam pemakaian bahasa sudah terlihat dapat di mudah ditangkap oleh mahasiswa tunanetra dalam artian ada usaha dosen kearah penyesuaian dan penggunaan bahasa verbal yang sudah terminimalisir. Cara belajar tunanetra di kelas ini yang bisa diamati yaitu, mendengarkan apa yang disampaikan oleh dosen sesekali terlihat mencatat apa yang ia dengarkan, dan mahasiswa tunanetra juga khusuk menyimak materi yang disampaikan. Sarana yang dipakai yaitu *white board*.

Interpretasi:

Ada beberapa metode yang digunakan oleh dosen yaitu ada dua macam diantaranya ceramah dan tanya jawab. Respon dosen terhadap mahasiswa tunanetra di kelas masih terlihat apa adanya tanpa ada metode khusus maupun penekanan khusus, namun usaha kearah penyesuaian sudah terlihat. Respon mahasiswa tunanetra terhadap pembelajaran dan penerapan metode di kelas dengan cara duduk di bangku depan dan menyimak, mendengarkan materi yang dijelaskan serta mencatat hasil dari penjelasan tersebut. Cara belajar tunanetra di kelas yaitu mendengarkan, menyimak dan mencatat dan sesekali bertanya. Media yang dipakai dalam pembelajaran di kelas ini adalah *white board*.

Catatan Lapangan 10
Metode Pengumpulan Data: Pengamatan

Hari/Tanggal : Senin, 12 Maret 2007
Lokasi : Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Ruang 103

Pengamatan ini dilakukan pada tanggal, 12 Maret 2007, di ruang 103, matakuliah Psikologi Islam yang diampu oleh Dra. Nadlifah, M.Pd. Mahasiswa tunanetra yang mengikuti matakuliah dan berada di ruangan ini adalah Tri Purwanti. Pengamatan yang dilakukan oleh penulis menyangkut tentang situasi belajar mengajar, penerapan metode pembelajaran, respon mahasiswa tunanetra terhadap pembelajaran dan penerapan metode oleh dosen di kelas, respon tenaga pengajar atau dosen terhadap mahasiswa tunanetra di kelas, cara belajar mahasiswa tunanetra di kelas dan media pembelajaran yang dipakai oleh dosen dalam pembelajaran.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat ditangkap bahwa situasi belajar mengajar dalam KBM di kelas menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Mahasiswa tunanetra berusaha merespon, menyimak dan mendengarkan dengan posisi duduk di depan untuk mengikuti materi yang diterangkan oleh dosen, mahasiswa tunanetra terlihat mencatat apa yang didengarnya waktu penjelasan tersebut serta terlihat membawa alat tulis *Braille* dan dengan cepatnya mahasiswa tunanetra tersebut menulis penjelasan yang disampaikan. Dosen terlihat masih menerapkan metode yang konvensional tanpa ada respon yang lebih terhadap mahasiswa tunanetra yang ada di kelas, dan dalam penerapan metodenya masih terlihat sangat sering menggunakan bahasa verbal tanpa didukung sarana pembelajaran yang khusus dan mendukung bagi mahasiswa tunanetra agar lebih mudah mengenali dan memahami materi. Cara belajar tunanetra di kelas ini yang bisa diamati yaitu, mendengarkan apa yang disampaikan oleh dosen sering sekali terlihat mencatat apa yang ia dengarkan dari penjelasan dosen, dan mahasiswa tunanetra juga khusuk menyimak materi yang disampaikan. Sarana atau media yang dipakai yaitu *white board*.

Interpretasi:

Ada beberapa metode yang digunakan oleh dosen yaitu ada dua macam diantaranya ceramah dan tanya jawab. Respon dosen terhadap mahasiswa tunanetra di kelas masih terlihat apa adanya tanpa ada metode khusus maupun penekanan khusus, namun usaha kearah penyesuaian. Respon mahasiswa tunanetra terhadap pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran di kelas dengan cara duduk di bangku depan dan menyimak serta mendengarkan materi yang dijelaskan dan mencatat hasil dari penjelasan tersebut. Cara belajar tunanetra di kelas yaitu mendengarkan, menyimak dan mencatat dan sesekali bertanya. Media yang dipakai dalam pembelajaran di kelas ini adalah *white board*.

Catatan Lapangan 11
Metode Pengumpulan Data: Pengamatan

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Maret 2007
Lokasi : Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Ruang 406

Pengamatan ini dilakukan pada tanggal, 7 Maret 2007, di ruang 406, matakuliah Filsafat Islam yang diampu oleh Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. Mahasiswa tunanetra yang mengikuti matakuliah dan berada di ruangan ini adalah Wawan Hadi handoko. Pengamatan yang dilakukan oleh penulis menyangkut tentang situasi belajar mengajar, penerapan metode pembelajaran, respon mahasiswa tunanetra terhadap pembelajaran dan penerapan metode oleh dosen di kelas, respon tenaga pengajar atau dosen terhadap mahasiswa tunanetra di kelas, cara belajar mahasiswa tunanetra di kelas dan media pembelajaran yang dipakai oleh dosen dalam pembelajaran.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat ditangkap bahwa situasi belajar mengajar dalam KBM di kelas menggunakan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab. Mahasiswa tunanetra berusaha merespon, menyimak dan mendengarkan dengan posisi duduk di bangku nomer dua dari depan, untuk mengikuti materi yang diterangkan oleh mahasiswa yang kebagian maju untuk mempresentasikan makalah yang telah ditugaskan pada mahasiswa tunanetra pada pertemuan sebelumnya dan mendengarkan apa yang di jelaskan oleh dosen di akhir pertemuan, mahasiswa tunanetra terlihat mencatat apa yang didengarnya waktu penjelasan tersebut serta terlihat membawa alat tulis *braille* guna menulis penjelasan yang disampaikan. Dosen terlihat masih menerapkan metode yang konvensional tanpa ada respon yang lebih terhadap mahasiswa tunanetra yang ada di kelas. Cara belajar tunanetra di kelas ini yang bisa diamati yaitu, mendengarkan apa yang didiskusikan dalam kelas berkaitan dengan materi maupun yang disampaikan oleh dosen, sering sekali terlihat mencatat apa yang ia dengarkan dari penjelasan dan diskusi tersebut, dan mahasiswa tunanetra juga khusuk menyimak materi yang didiskusikan. Sarana atau media yang dipakai yaitu *white board*.

Interpretasi:

Ada beberapa metode yang digunakan oleh dosen yaitu ada tiga macam diantaranya ceramah, diskusi dan tanya jawab. Respon dosen terhadap mahasiswa tunanetra di kelas masih terlihat apa adanya tanpa ada metode khusus maupun penekanan lebih. Respon mahasiswa tunanetra terhadap pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran di kelas dengan cara duduk di bangku depan dan menyimak serta mendengarkan materi yang dijelaskan dan didiskusikan, dan terlihat sering mencatat. Cara belajar tunanetra di kelas yaitu mendengarkan, menyimak dan mencatat dan sesekali bertanya. Media yang dipakai dalam pembelajaran di kelas ini adalah *white board*.

Catatan Lapangan 12
Metode Pengumpulan Data: Pengamatan

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Maret 2007
Lokasi : Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Ruang 404

Pengamatan ini dilakukan pada tanggal, 7 Maret 2007, di ruang 404, matakuliah Pengantar Psikologi yang diampu oleh Drs. Ichsan, M.Pd. Mahasiswa tunanetra yang mengikuti matakuliah dan berada di ruangan ini adalah Tri Purwanti. Pengamatan yang dilakukan oleh penulis menyangkut tentang situasi belajar mengajar, penerapan metode pembelajaran, respon mahasiswa tunanetra terhadap pembelajaran dan penerapan metode oleh dosen di kelas, respon tenaga pengajar atau dosen terhadap mahasiswa tunanetra di kelas, cara belajar mahasiswa tunanetra di kelas dan media pembelajaran yang dipakai oleh dosen dalam pembelajaran.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat ditangkap bahwa situasi belajar mengajar dalam KBM di kelas menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Mahasiswa tunanetra berusaha merespon, menyimak dan mendengarkan dengan posisi duduk di bangku nomer tiga dari depan, untuk mengikuti materi yang di jelaskan oleh dosen di dalam pembelajaran, mahasiswa tunanetra terlihat mencatat apa yang didengarnya waktu penjelasan tersebut serta terlihat membawa alat tulis *braille* guna menulis penjelasan yang disampaikan. Dosen terlihat masih menerapkan metode yang konvensional dan terkadang masih menggunakan bahasa dan istilah yang verbal juga suara yang di ucapkan oleh dosen dalam menjelaskan teori masih terdengar pelan sekali, namun usaha merespon tunanetra yang ada di kelas sudah tampak, berupa pertanyaan kepada mahasiswa tunanetra dengan bahasa “ *bagaimana Mbak Tri ada pertanyaan?*, seperti itulah yang di ucapkan oleh dosen. Cara belajar tunanetra di kelas ini yang bisa diamati yaitu, mendengarkan apa yang dijelaskan dalam kelas berkaitan dengan materi oleh dosen, sering sekali terlihat tunanetra mencatat apa yang ia dengarkan dari penjasandari dosen, dan mahasiswa tunanetra juga sesekali tampak tertidur ketika materi dijelaskan. Sarana atau media yang dipakai yaitu *white board*.

Interpretasi:

Ada beberapa metode yang digunakan oleh dosen yaitu ada dua macam, diantaranya ceramah dan tanya jawab. Respon dosen terhadap mahasiswa tunanetra di kelas masih terlihat apa adanya tanpa ada metode khusus maupun penekanan lebih dan sesekali menggunakan bahasa verbal dan suara yang pelan. Respon mahasiswa tunanetra terhadap pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran di kelas dengan cara duduk di bangku nomer tiga dari depan dan menyimak serta mendengarkan materi yang dijelaskan dan didiskusikan, dan terlihat sering mencatat. Cara belajar tunanetra di kelas yaitu mendengarkan, menyimak dan mencatat juga sesekali tampak tertidur. Media yang dipakai dalam pembelajaran di kelas ini adalah *white board*.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

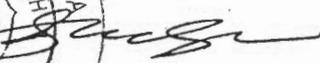
BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ach. Munir
Nomor Induk : 03410129
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 4 Januari 2007

Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BAGI MAHASISWA
TUNA NETRA DI FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 4 Januari 2007
Moderator

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 7 Desember 2006

No. : UIN.2/ KJ/PP.00.9/2379/2006
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada
Yth. Drs. H. Sardjuli, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 8 Desember 2006 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2006/2007 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Ach. Munir
NIM : 03410129
Jurusan : PAI
Judul : PENERAPAN METODE PENGAJARAN BAGI MAHASISW
TUNANETRA DI FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAG
YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI



Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing : Drs. H. Sarguli, M. Pd.
 Jurusan : PAI
 Fakultas : Tarbiyah

Nama : Ach. Muir
 NIM : 034110129
 Judul : Penerapan Model pembelajaran
 bagi Mahasiswa Tarbiyah di
 Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
1	Desember / 2006	(3)	(4)	(5)	(6)
2	Desember / 2006	II	Perbaikan proposal skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	Januari / 2007	III	Aec proposal skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	April / 2007	IV	Perbaikan proposal skripsi pasca seminar	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	Mei / 2007	I	Penyerahan skripsi untuk di koreksi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	Mei / 2007	V	Perbaikan skripsi hasil pengoreksian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
			Revisi dan tanggapan Nota Dinas Pembimbing	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Yogyakarta, 28 - Mei 2007
 Pembimbing
[Signature]
 Drs. H. Sarguli, M. Pd.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp (0274) 513056 – 7110387 Fax. 519734 E-mail: ty_suka@telkom.net

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/581/2007

Yogyakarta, 14 Februari 2007

Lamp :

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul **Penerapan Metode Pembelajaran bagi Mahasiswa Tunanetra di Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Ach. Munir

No.Induk : 03410129

Semester : VIII Jurusan : PAI-1

Alamat : Jl. Bima Sakti 63a Wisma Dewo Sapen

Untuk mengadakan penelitian di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Metode pengumpulan data : Kualitatif Deskriptif

Adapun waktunya mulai tanggal 15 Februari sampai dengan selesai.

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Ketua Jurusan
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ach. Munir
Tempat tanggal lahir : Jember, 07 Oktober 1983
Alamat Jogja : Jalan Bima Sakti No 63 A Sapen
Alamat Asal : Jalan Dusun Krajan, Wonojati, Jenggawah,
Jember, Jawa Timur
No Telp/HP : 085643037823
Jenjang pendidikan
1. 1992-1997 : MI Mambaul Ulum
2. 1997-2000 : MTs Baitul Hikmah
3. 2000-2003 : MAKN Jember
4. 2003-2007 : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nama orang tua
Ayah : Marzuki
Pekerjaan : Petani
Ibu : Marwiyah
Pekerjaan : Petani